

MENGAPA AKU SULIT MENGHAFAL AL-QUR'AN

Allah telah menjamin bahwa al-Qur'an mudah untuk dipelajari dan dihafal. Maka, tidaklah seseorang merasakan sulit menghafal al-Qur'an kecuali pasti ada sesuatu yang menghalangi sampainya kemudahan itu kepadanya. Apa itu? Temukan jawabannya di sini, dan rasakan kembali kemudahannya.

great
inspiration!

CECE ABDULWALY



MENGAPA AKU SULIT MENGHAFAL AL-QUR'AN

Allah telah menjamin bahwa al-Qur'an mudah untuk dipelajari dan dihafal. Maka, tidaklah seseorang merasakan sulit menghafal al-Qur'an kecuali pasti ada sesuatu yang menghalangi sampainya kemudahan itu kepadanya. Apa itu? Temukan jawabannya di sini, dan rasakan kembali kemudahannya.

CECE ABDULWALY

farhâ
pustaka

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Penulis: Cece Abdulwaly

ISBN: 978-623-91020-2-9

Editor: Fauziah Jamilah

Desain sampul & layout: Farha Studio

Diterbitkan oleh:

farhâ
pustaka

Farha Pustaka

Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi

WA +62857-2246-4981, FB Penerbit Farha Pustaka

Email: farhapustaka@gmail.com

Cetakan kesepuluh, Maret 2020

Sukabumi, Farha Pustaka 2020

13x19 cm, 126 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan



Daftar Isi

Pengantar -- 7

1. Benarkah al-Qur'an Sulit Dihafal? -- 11

2. Jika Dijamin Mudah, Kenapa Aku Tetap Merasa Sulit? -- 22

3. Yang Jelas Bukan al-Qur'an yang Sulit -- 31

4. Pasti Ada Masalah yang Harus Diatasi -- 40

5. Apa Sih Masalahku? -- 48

6. Setiap Masalah Pasti Ada Solusinya -- 57

7. Cari Solusi yang Paling Tepat -- 64

8. Kamu Tetap Mendapat Pahala Berlimpah -- 73

9. Lelahmu Takkan Sia-sia -- 83

10. Tetap Istiqamah Bersama al-Qur'an -- 92

11. Jadikan Ikhlas Sebagai Pondasi Utama -- 101

12. Jangan Lupa Perbanyak Doa -- 110

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Penutup -- 118

Tentang Penulis -- 121

Daftar Pustaka -- 124



Pengantar



Segala puji hanya milik Allah swt. yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah untuk Nabi Muhammad saw., keluarganya, para sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in, serta siapapun yang istiqamah berada di jalan-Nya, istiqamah dalam mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupannya. Mudah-mudahan kita termasuk di antara mereka. *Amiiin!*

Siapa yang tak mau hafal al-Qur'an? Siapapun yang mengetahui betapa besar balasan dan pahala yang bisa didapatkan para penghafal al-Qur'an, niscaya ia tidak akan mau kehilangan kesempatan untuk mendapatkan balasan dan pahala tersebut dengan ikut menghafalkannya. Terlebih al-Qur'an sudah Allah jamin mudah untuk dipelajari, termasuk untuk dihafalkan, sehingga agaknya tidak pantas seorang

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

muslim yang mengharap keridhaan Allah menyia-nyiakan kesempatan ini. Sudah pahalanya banyak, dijamin mudah pula.

Hampir semua umat muslim mengetahui adanya jaminan mudah menghafal al-Qur'an ini. Namun, pada kenyataannya, tetap saja ada yang mengeluh bahwa al-Qur'an itu sulit dihafal. Tak sedikit orang yang punya keinginan untuk menghafal al-Qur'an akhirnya menyerah dan benar-benar berhenti menghafal al-Qur'an karena adanya rasa sulit yang tidak sanggup mereka hadapi ketika menghafal al-Qur'an.

Kita tentu tidak layak meragukan jaminan Allah terkait kemudahan menghafal al-Qur'an ini. Jika pun ada orang yang mengatakan bahwa al-Qur'an sulit dihafal, maka yang pasti tentunya bukan al-Qur'an yang sulit, tetapi dirinyalah yang sebenarnya—baik disadari maupun tidak—telah mempersulit diri sendiri. Orang yang menghafal al-Qur'an namun merasakan kesulitan, pasti ada masalah dalam dirinya yang perlu diselesaikan. Bisa jadi masalah tersebut berkaitan dengan niat, tata cara menghafal, adab-adab terhadap al-Qur'an, atau berkaitan dengan pengamalan terhadap apa yang dihafal, dan lain-lain.

Buku ini mengajak anda untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam diri anda berkaitan dengan menghafal al-Qur'an sehingga kemudahan menghafal al-Qur'an bisa benar-benar anda rasakan, termasuk di dalamnya juga diuraikan langkah-langkah

Cece Abdulwaly

apa saja yang perlu dilakukan agar masalah tersebut bisa terselesaikan dengan baik dan tuntas. Selamat membaca!

Sukabumi, 31 Juli 2018

Penulis



1.

Benarkah al-Qur'an Mudah Dihafal?

Mungkin banyak di antara kita yang punya keinginan dan punya tekad yang kuat *pengen* hafal al-Qur'an, *pengen* jadi seorang hafizh al-Qur'an, tapi keinginan itu tak kunjung jadi kenyataan karena terlalu banyak kendala yang jadi penghalangnya. Di antara kendala-kendala tersebut ada yang membuat seseorang tidak bisa sama sekali menyempatkan waktunya untuk menghafal, misalnya karena terlalu banyak kesibukan sehingga tidak ada waktu yang bisa *disisain* buat menghafal al-Qur'an. Ada juga kendala yang membuat seseorang tidak bisa menghafal dengan baik, padahal dia sudah mencoba dan sudah berjuang sekuat tenaga, sehingga baginya, menghafal al-Qur'an itu seakan sesuatu yang sulit *banget*.

Jika ada orang yang punya cita-cita hafal al-Qur'an, tapi cita-cita itu tidak bisa menjadi kenyataan karena dia *gak* mau berusaha, itu *sih* wajar banget.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Sebab, mana ada orang yang bisa *ujug-ujug* hafal al-Qur'an tanpa menghafalkannya terlebih dahulu. Itu *sih* mimpi namanya. Tapi ini yang kadang membuat orang bertanya-tanya adalah ketika ada di antara mereka atau mungkin pembaca salah satunya yang sudah berusaha maksimal untuk menghafal al-Qur'an, tapi *kok* rasanya susah banget, *gak* hafal-hafal, atau biarpun udah berhasil dihafal, tapi hafalan itu *gak* lancar-lancar, alias kebanyakan mogoknya, kebanyakan lupakan.

Nah, dari sinilah kadang timbul satu pertanyaan besar bagi sebagian orang, *bener gak sih* katanya al-Qur'an itu mudah dihafal? *Kalo* emang *bener*, *trus* kenapa *kok* ada orang yang berusaha mati-matian menghafalnya tapi *tetep aja gak* hafal-hafal. Bahkan, mungkin ada di antara mereka yang lantas berkesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an itu memang bukan sesuatu yang mudah, menghafal al-Qur'an itu sulit, sukar, atau susah.

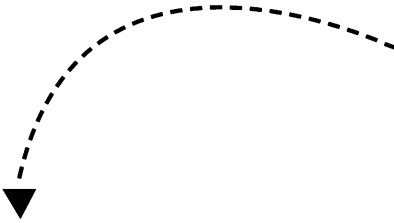
Oke deh, kita akan coba bongkar tentang pertanyaan yang satu ini:

***bener apa nggak sih
al-Qur'an itu emang
mudah dihafal***



Berikut ini ada setidaknya tiga contoh hal yang perlu anda perhatikan dan renungkan baik-baik:

PERTAMA



Coba anda perhatikan, al-Qur'an terdiri dari 30 juz, di dalamnya ada sebanyak 114 surah, sedangkan ayat-ayatnya sendiri jika kita hitung dari mushaf yang biasa kita gunakan adalah sebanyak 6236 ayat. Apakah itu jumlah yang sedikit jika dihafal? Tentu saja tidak! *Bayangin*, 6236 ayat!! Kalo cuma sepuluh atau dua puluh ayat *sih* kita *gak* perlu heran, semua orang mungkin bisa hafal *kalo* memang dia mau. Tapi ini ribuan *lho*! *Kalo* kita pikir murni *pake* otak, rasanya *gak* mungkin ada yang sanggup, atau walaupun ada, mungkin hanya satu dua orang saja.

Tapi lihatlah di luar sana! Berapa banyak orang yang ternyata mampu menghafalnya di luar kepala secara sempurna. Dari mulai anak kecil yang usianya bahkan baru sekitar 3 atau 4 tahun, sampai kakek-nenek yang berusia lebih dari 60-an tahun, mereka ternyata bisa menghafal al-Qur'an seluruhnya sebanyak 30 juz. Di antara mereka bahkan ada yang bukan hanya sekedar hafal pelafalan ayat-ayatnya, tetapi juga hafal persis penomoran ayat dan posisinya di dalam mushaf, termasuk hafal nomor halamannya, dan lain-lain.

Jika demikian, layakkah kita mengatakan bahwa al-Qur'an sulit dihafal **sementara sangat banyak orang yang mampu menghafalnya?**

Tentu tidak! Kalo anda mengatakan bahwa al-Qur'an itu sulit dihafal karena kenyataannya menunjukkan bahwa belum pernah ada yang mampu menghafalnya, tentu bisa dibilang wajar, sebab belum ada yang bisa membuktikan bahwa ia mudah dihafal. Tetapi ini al-Qur'an, hampir di setiap pelosok pasti kita akan menemukan orang yang mampu menghafalnya, bukan hanya satu atau dua surah saja, tetapi satu al-Qur'an, 114 surah.



KEDUA

Coba pula anda cari tahu *deh*, ada *nggak* kitab-kitab lain atau buku-buku lain yang mampu dihafal jutaan umat manusia selain al-Qur'an. Pastinya *gak* ada. Ini bukti bahwa al-Qur'an tentu memang mudah dihafal. Kalo hanya satu atau dua orang saja yang mampu hafal, boleh saja anda mengatakan al-Qur'an itu sulit dihafal. Tetapi ini yang hafal al-Qur'an, bukan hanya puluhan atau ratusan orang saja, tetapi jutaan orang banyaknya, apalagi jika dihitung semenjak pertama kali ia diturunkan ke muka bumi ini.



KETIGA

Perhatikan pula bahasa yang digunakan di dalam al-Qur'an, yaitu bahasa Arab. Apakah al-Qur'an yang berbahasa Arab itu hanya bisa dihafal oleh orang Arab saja? Tidak! *Kalo* mampu, anda bisa coba hitung sendiri *deh*, berapa banyak orang Indonesia yang sehari-hari *ngomongnya* bukan dengan bahasa Arab, bahkan *gak ngerti* sama sekali bahasa Arab tapi ternyata mereka mampu menghafalnya dengan sempurna, 30 juz. Bahkan, dalam *musabaqah* atau perlombaan hafalan al-Qur'an tingkat internasional yang diikuti oleh para penghafal dari mancanegara, ternyata tak jarang peserta dari Indonesia justru malah menjadi pemenangnya, menjadi yang paling bagus hafalannya, paling merdu pula bacaannya, padahal bahasa sehari-harinya mereka bukan bahasa Arab, sama seperti anda, bahasa Indonesia, bahkan bahasa daerah, bahasa Betawi, Sunda, Jawa, dan lain-lain.

Tentunya masih sangat banyak lagi contoh-contoh atau bukti-bukti nyata yang bisa anda saksikan sendiri. Di balik semua itu, tentu ada rahasia besar. Apa itu? Tiada lain adalah karena adanya jaminan dari Allah swt. Apa bentuk jaminan tersebut? Yaitu bahwasanya Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

hari. Menghafalnya tentu saja merupakan bagian dari mempelajari al-Qur'an itu sendiri, sehingga tentu saja menghafalnya juga menjadi sesuatu yang mudah. *Yah*, mudah karena memang dimudahkan oleh Allah swt. Karena memang pada hakikatnya, tidak ada sesuatu yang mudah kecuali karena Allahlah yang menjadikannya mudah. Sebaliknya, tidak ada sesuatu yang sulit kecuali Allahlah yang menjadikannya sulit. Yang sulit bisa jadi mudah, yang mudah juga bisa jadi sulit, tergantung bagaimana Allah menghendaki. Karena-nya, Nabi saw. pernah berdoa seperti ini:

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ
الْحَزْنَ سَهْلًا إِذَا شِئْتَ

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah, dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan) jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah.”

(HR. Ibn Hibban)

Nah, al-Qur'an itu kan *Kalamullah*, firman-firman Allah swt. yang Maha Tinggi di mana manusia sebenarnya tidak akan sanggup melafazhkannya karena saking tingginya kedudukan al-Qur'an. Tetapi, karena Allah sendirilah yang memudahkannya untuk manusia, tentu saja akhirnya al-Qur'an menjadi mudah untuk dilafazhkan oleh lisan-lisan manusia. Sekaligus, Allah

mudahkan pula ia untuk dihafalkan. Coba *deh* sekarang anda lafazhkan satu ayat saja yang anda hafal dari al-Qur'an! Pasti dengan mudah anda bisa melafazhkannya. *Nah*, itu artinya, anda sudah bisa merasakan jaminan kemudahan tersebut. Percayalah, seandainya Allah tidak mengizinkan anda untuk bisa melafazhkannya, sampai kapan pun anda tidak akan bisa melafazhkannya, walau satu huruf saja.

Adh-Dhahhak sebagaimana dikutip oleh **Ibn Katsir** di dalam tafsirnya pernah mengatakan:

“

Jika bukan karena Allah memudahkan al-Qur'an untuk lisan anak Adam, **niscaya tidak akan ada seorang pun yang bisa melafalkan Kalamullah.**”

Kemudian, mungkin akan timbul satu pertanyaan, dari mana kita tahu bahwa memang betul al-Qur'an dijamin mudahnya oleh Allah swt. untuk dihafalkan? Jawabannya, tentu saja dari al-Qur'an itu sendiri yang berarti bahwa Allah sendirilah yang menyatakannya. Di dalam al-Qur'an, Allah swt. berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”

(QS. Al-Qamar [54]: 17, 22, 32, dan 40)

Oke, mungkin anda masih kurang paham apa yang dimaksud dari ayat di atas, apalagi jika anda hanya membaca terjemahannya saja karena mungkin kurang paham bahasa Arab. Maka, di sini penulis *pen-gen nyampein* penjelasan dari beberapa ulama pakar tafsir yang diakui keilmuannya. Di antaranya adalah seperti yang dijelaskan oleh **Abu Manshur al-Maturidi** di dalam tafsirnya, bahwa salah satu maknanya adalah bahwa Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafal, sehingga siapapun bisa menghafalnya, baik anak kecil maupun orang dewasa, bahkan baik oleh orang mukmin maupun orang kafir sekalipun.

Jalaluddin as-Suyuthi di dalam *Tafsir al-Jalalain* juga memberikan penjelasan bahwa maksud ayat tersebut adalah: “Telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dan mau menghafalkannya?” Menurut beliau, kalimat tanya dalam ayat ini sebenarnya bermakna perintah, sehingga maknanya adalah: “Hafalkanlah al-Qur'an dan jadikanlah ia sebagai pelajaran, sebab tidak ada satupun kitab yang

dapat dihafal kecuali al-Qur'an." Penjelasan yang sama juga dapat kita temukan di dalam *Aisar at-Tafasir* yang disusun oleh **Abu Bakr al-Jaza'iri**.

Selanjutnya, perhatikanlah bahwa ayat tersebut diulang hingga empat kali di surah yang sama, yaitu di ayat 17, 22, 32 dan 40 Surah al-Qamar. Diulang-nya satu ayat hingga beberapa kali di dalam al-Qur'an biasanya menunjukkan betapa penting isi yang disampaikan di dalamnya, sehingga ia harus dikuatkan dengan pengulangan. Sama halnya seperti anda ketika ingin meyakinkan orang lain akan apa yang anda ucapkan, maka biasanya anda akan mengulang-ulang pernyataan yang anda ucapkan itu agar orang lain benar-benar yakin dan percaya kepada anda. *Nah*, demikian pula dengan apa yang Allah sampaikan dalam ayat tersebut.



Dengan adanya pengulangan ayat tersebut hingga beberapa kali, **ALLAH INGIN KITA YAKIN SEYAKIN-YAKINNYA BAHWA AL-QUR'AN ITU BENER-BENER MUDAH UNTUK DIAMBIL PELAJARAN, TERMASUK UNTUK DIHAFALKAN.** Allah tidak ingin kita ragu, tidak ingin kita mencari-cari alasan sehingga tidak mau mempelajarinya.

Jaminan mudahnya al-Qur'an untuk dihafal tentu saja tidak hanya Allah berikan untuk Nabi Muhammad

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

saw. saja, tetapi bahkan untuk seluruh umat manusia, asalkan mereka memang mau, termasuk anda. Ia juga tidak dikhususkan hanya untuk zaman tertentu saja, bahkan di zaman modern seperti sekarang ini pun al-Qur'an tetap mudah dihafal, terbukti dengan terus-menerus dan tanpa henti bermunculannya para penghafal al-Qur'an. Bahkan, meskipun di era *digital* ini al-Qur'an sudah sangat mudah diakses melalui alat-alat elektronik, baik dalam bentuk tulisan maupun suara bacaan yang dilantunkan oleh para qari terbaik dari berbagai belahan dunia, tetap tidak sedikitpun mengikis kesadaran umat Islam akan pentingnya al-Qur'an untuk dihafal. Sebab, mereka sadar betapa besar pahala yang Allah janjikan bagi siapa yang mau menghafalkannya.

Yang paling penting untuk anda ingat di sini adalah bahwa yang memberikan jaminan itu tiada lain adalah Allah swt., Dzat Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, Dzat yang mampu menghadirkan anda yang tadinya tidak ada menjadi ada seperti sekarang ini. Jika saja jaminan itu datang dari seorang manusia biasa, anda boleh-boleh saja ragu. Tapi jika jaminan itu datang dari Allah, maka sedikit pun tidak pantas ada keraguan di dalam diri anda. Dan jaminan mudahnya al-Qur'an untuk dihafal ini datang dari Allah, sehingga tentu saja anda tidak pantas meragukannya. Sebab meragukannya sama saja dengan meragukan kemahakuasaan Allah.

Nah, sekarang anda minimal sudah tahu kan bah-

wa al-Qur'an itu sudah dijamin mudahnya oleh Allah?

**MULAI SEKARANG, JANGAN PERNAH LAGI
MENGATAKAN BAHWA AL-QUR'AN ITU SULIT
DIHAFAL. SEBAB, BUKANKAH PERKATAAN
ITU ADALAH DOA?**

Jika anda selalu mengatakan bahwa al-Qur'an itu sulit untuk anda hafal, berarti sama saja anda berdoa agar al-Qur'an dijadikan sulit untuk anda. Maka, jika anda ingin menghafal al-Qur'an dengan baik, buang semua kata-kata negatif tersebut. Katakanlah, "al-Qur'an itu mudah, mudah, dan mudah...."



2.

Jika Dijamin Mudah Kenapa Aku Tetap Merasa Sulit?

Kita kan *udah* tahu *nih*, bahwa menghafal al-Qur'an itu *udah* dijamin mudahnya oleh Allah, *udah* tahu juga apa saja *sih* bukti dan contoh-contohnya, yang di antaranya bahkan mungkin banyak tetangga atau teman kita yang ternyata sudah terbukti berhasil mampu menghafalkannya dengan baik.

TAPI, YANG MENJADI MASALAH SELANJUTNYA, KENAPA KOK BUAT KITA SENDIRI MASIH SAJA MENGHAFAL AL-QUR'AN ITU TERASA SULIT? KENAPA KEMUDAHAN ITU TIDAK BISA KITA RASAKAN?

SEAKAN-AKAN JAMINAN KEMUDAHAN TERSEBUT HANYA UNTUK ORANG-ORANG TERTENTU SAJA. SEAKAN-AKAN KITA TERMASUK ORANG-ORANG YANG DIKECUALIKAN. PADAHAL, JAMINAN-NYA ITU BERLAKU UNTUK SEMUA MANUSIA.

Baiklah, perlu anda ketahui bahwa untuk bisa merasakan jaminan kemudahan menghafal al-Qur'an itu, ada syarat-syarat yang harus terpenuhi. Jika syarat-syarat tersebut bisa anda penuhi, maka anda akan benar-benar merasakan mudahnya menghafal al-Qur'an. Sebaliknya, jika syarat-syarat tersebut tidak anda penuhi, maka anda bisa terhalang dari kemudahan tersebut. Ibaratnya *begini*, bayangkanlah bahwa anda diberi sebuah rumah mewah dalam keadaan pintu-pintunya masih terkunci, tetapi kunci dari pintu-pintu tersebut sudah ada di tangan anda. *Nah*, untuk bisa masuk ke rumah tersebut, anda hanya tinggal memasukan kunci tersebut ke lubang pintunya untuk kemudian anda putar, dan terbukalah pintu rumah itu untuk anda. Anda tentu saja tidak bisa masuk jika anda tidak membuka pintunya dengan kunci yang anda pegang itu.

Demikian pula dengan menghafal al-Qur'an, kemudahan menghafal al-Qur'an tentu saja adalah hak anda.

TINGGAL BAGAIMANA ANDA MEMBUKA PINTU KEMUDAHAN TERSEBUT DENGAN BEBERAPA SYARAT YANG SEBENARNYA BUKAN SESUATU YANG SULIT UNTUK ANDA PENUHI.

Apa saja syaratnya? Di sini, penulis ingin menyampaikan bahwa paling tidak, ada tiga syarat yang harus dipenuhi jika memang anda ingin merasakan betapa mudahnya menghafal al-Qur'an.

**Pertama** **harus yakin**

Artinya, anda tidak cukup hanya sekedar tahu bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dihafal karena sudah dijamin oleh Allah swt., tetapi juga harus yakin dan percaya sepenuhnya bahwa anda juga pasti bisa menghafalnya.

“ Dengan keyakinan inilah anda akan merasakan ringan dalam proses menghafal al-Qur'an. Keyakinanlah yang bisa membuat anda bertahan walau bagaimanapun cobaan yang anda hadapi yang berpotensi menghalangi anda untuk bisa hafal al-Qur'an.

Sekarang, coba *deh* tanya sama diri anda sendiri yang katanya pengen hafal al-Qur'an, *udah* yakin apa belum sama jaminan Allah bahwa al-Qur'an itu mudah dihafal? Jangan-jangan anda masih ragu! Ingatlah, selama anda masih mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu sulit, berarti selama itu pula anda belum yakin sepenuhnya sama jaminan Allah. Karena itu, buang jauh-jauh *deh* semua keraguan itu, sebab ia hanya akan mengganggu proses menghafal al-Qur'an yang anda jalani.

Kedua mau usaha

Tentunya keyakinan itu harus disambut dengan usaha. Sebab, sampai kapan pun anda *gak* akan *tuh* hafal al-Qur'an kalau anda sendiri *gak* mau usaha, *gak* mau berjuang untuk menghafalkannya. Banyak sekali orang yang katanya *pengen* jadi penghafal al-Qur'an, tapi anehnya mereka malah *gak* mau berusaha menghafalkannya. Kalo diibaratin, mereka *tuh* cuma *pengen* kenyang, tapi *gak* mau makan, *pengen* sukses tapi *gak* mau kerja, *pengen* masuk surga tapi *gak* mau ibadah. *Kan* aneh ya...

Anda yang merasa cita-cita anda untuk bisa hafal al-Qur'an tak kunjung tercapai, coba *deh* cek selama ini seperti apa usaha dan perjuangan anda dalam menghafalkannya, apakah sudah maksimal, atau justru malah sebaliknya, alias asal-asalan dan semaunya saja. Sebab, yang namanya hasil itu *gak* akan mengkhianati usaha.

**JIKA USAHA ANDA MAKSIMAL,
MAKA SEHARUSNYA HASILNYA
JUGA MAKSIMAL. SEBALIKNYA,
JIKA USAHA ANDA GAK MAKSIMAL,
HASILNYA PUN PASTI GAK
AKAN MAKSIMAL.**

Karena itu, teruslah maksimalkan usaha anda. Dengan usaha yang terus-menerus, sesuatu yang

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

sangat sulit bahkan mustahil untuk dicapai pun kadang bisa dicapai. *Nah*, apalagi menghafal al-Qur'an yang jelas-jelas dijamin mudahnya oleh Allah, tentu sangat mungkin untuk anda capai. Coba *deh* bandingkan usaha anda dengan usaha mereka yang sudah terbukti mampu menghafalnya. Jangan terlalu muluk-muluk *pengen* hafal al-Qur'an seperti mereka jika kesungguhan anda ternyata jauh di bawah kesungguhan mereka. *Inget* ya, tidak ada seorang penghafal al-Qur'an pun yang *ujug-ujug* hafal al-Qur'an begitu saja tanpa didahului dengan usaha dan kerja keras untuk bisa menghafalnya dengan baik.

Ketiga jangan maksiat

Ini *nih* syarat lain yang *gak* kalah pentingnya *kalo* kita *pengen ngerasain* jaminan mudahnya menghafal al-Qur'an. Kenapa *sih* ninggalin maksiat harus jadi syarat? Sebab, al-Qur'an itu kan milik Allah. Maka *kalo* kita *pengen* hafal al-Qur'an, buatlah Allah ridha kepada kita dengan tidak membangkang terhadap-Nya, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengundang murka-Nya.

DENGAN MENINGGALKAN MASIAT, **INSYA'ALLAH**
JANGANKAN HANYA SEKEDAR MENGHAFALNYA,
MEMAHAMI DAN MENGAMALKANNYA PUN AKAN
DIMUDAHKAN PULA OLEH-NYA.

Banyak sekali orang yang mengeluh betapa sulitnya mereka menghafal al-Qur'an, seakan-akan jaminan mudahnya menghafal al-Qur'an itu tidak benar adanya. Padahal, ternyata akar masalahnya ada pada maksiat yang mereka lakukan itu sendiri. *Ya iya lah, gimana bisa hafal al-Qur'an kalo* Dzat yang menu-runkannya *aja* mereka durhakai dengan perbuatan-perbuatan maksiat. Pantes aja mereka kesulitan menghafal al-Qur'an, sebab datangnya kemudahan itu pun mereka halang-halangi sendiri. Sama aja *kaya nyuruh* orang masuk ke rumah kita, tapi kita sendiri *gak mau bukain* pintunya.

KARENA ITU

kalo kita merasakan *kok* susah banget al-Qur'an kita hafal, jangan buru-buru bilang bahwa al-Qur'an ternyata sulit dihafal, tapi introspeksi dulu *deh*, jangan-jangan terlalu banyak maksiat yang kita lakukan, jangan-jangan Allah murka kepada kita. *Na'udzu billahi min dzalik!*

Jika ternyata memang *iya* terlalu banyak maksiat, buru-buru *deh* taubat, mohon ampun kepada Allah, sekaligus mohon dibukakan kembali pintu kemudahan

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

menghafal al-Qur'an buat kita. Jika kita tidak merasa berbuat maksiat, ingatlah bahwa terkadang suatu perbuatan maksiat kita lakukan tanpa kita sendiri menyadarinya.

Itulah paling tidak, tiga syarat yang harus benar-benar bisa anda penuhi dengan baik agar anda bisa merasakan sepenuhnya kemudahan menghafal al-Qur'an.

Dengan keyakinan,

anda akan teguh pada pendirian walau seperti pun rintangan yang anda hadapi ketika menghafal al-Qur'an.

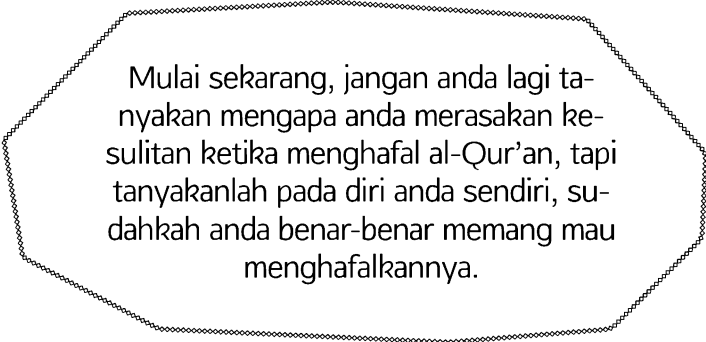
Dengan usaha,

anda akan benar-benar bisa mewujudkan cita-cita untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an sejati.

Dengan menjauhi maksiat,

maka anda akan selalu diridhai dan dibimbing oleh Allah sehingga bisa menjaga hafalan yang anda miliki, bahkan dibimbing untuk bisa mengamalkannya dengan sebaik-baiknya.

Yang jelas, sekali lagi, mudahnya menghafal al-Qur'an itu sudah dijamin oleh Allah, dan kita hanya tinggal menyambutnya dengan sungguh-sungguh. Semua orang pasti bisa hafal al-Qur'an, kecuali yang memang tidak mau. Tidak ada yang bisa menghalangi seseorang untuk bisa hafal al-Qur'an kecuali ketidakmauannya itu sendiri. Yang namanya mau tentu bukan hanya sekedar diucapkan dengan mulut, tetapi dibuktikan dengan usaha.



Mulai sekarang, jangan anda lagi tanyakan mengapa anda merasakan kesulitan ketika menghafal al-Qur'an, tapi tanyakanlah pada diri anda sendiri, sudahkah anda benar-benar memang mau menghafalkannya.

Sebab, seandainya anda memang benar-benar mau menghafal al-Qur'an, seharusnya anda tidak merasa kesulitan. Selama anda masih saja mengeluh bahwa anda seringkali merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, maka selama itu pula berarti anda belum benar-benar mau menghafalkannya. Jika pun memang keinginan itu ada dalam diri anda, tapi ia masih sangat lemah, belum kuat dan kokoh.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Jika sebelumnya anda sering kali bertanya-tanya:

“Jika menghafal al-Qur'an dijamin mudah, mengapa aku tetap merasa sulit?”

Maka mulai sekarang, ubahlah pertanyaan tersebut menjadi:

“Jika menghafal al-Qur'an itu sulit, lalu kenapa banyak orang yang mampu menghafalnya dengan baik?”

Dengan begitu, maka anda tidak akan menyalahkan al-Qur'an atau menyalahkan Allah yang telah memberikan jaminan bahwa al-Qur'an mudah untuk dipelajari dan dihafal, tetapi justru malah akan mudah berintrospeksi diri, bahwa yang salah sebenarnya pasti diri anda sendiri.



3. *Yang Jelas Bukan al-Qur'an yang Sulit*

Sebelumnya, sudah kita ketahui bahwa memang Allah di dalam al-Qur'an benar-benar menjamin mudahnya al-Qur'an itu untuk dipelajari, termasuk untuk dihafalkan. Sudah kita ketahui juga beberapa bukti yang menjadi pendukung keyakinan kita. Intinya, siapapun bisa dan sama-sama punya kesempatan untuk hafal al-Qur'an. Baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin, semuanya sama-sama punya peluang besar untuk bisa mengambil begitu banyak keutamaan dan pahala dari menghafal al-Qur'an. Yang penting adalah adanya jaminan itu benar-benar disambut dengan kemauan dan usaha.

Kalo begitu, maka ketika ada orang yang merasakan sulit dalam menghafalkannya, berarti yang jelas adalah bahwa bukan al-Qur'annya yang sulit, tetapi dia sendirilah yang justru mungkin malah mempersu-

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

lit diri sendiri. Mungkin begitu banyak masalah yang menjadi penghalang yang harus segera diselesaikan. Selama masalah-masalah tersebut belum diselesaikan, maka selama itulah pula dia bisa terus terhalang dari kemudahan menghafal al-Qur'an. *Kalo dia maksa pengen* terus menghafal sementara dia sendiri *gak* mau mengatasi masalah-masalah tersebut, itu sama saja artinya dia *pengen* terus-terusan sulit menghafal al-Qur'an.

*Al-Qur'annya sudah mudah,
tinggal kitanya sendiri jangan sam-
pai mempersulit diri sendiri.*

Berapa banyak orang yang punya keinginan untuk bisa hafal al-Qur'an, tetapi keinginan tersebut justru malah dihalang-halangnya dengan mempersulit diri sendiri. Akhirnya, proses menghafal yang seharusnya menyenangkan itu malah menjadi begitu melelahkan, dengan hasilnya yang juga *nggak* maksimal, bahkan mungkin *nggak* ada sama sekali. Padahal, seharusnya dengan adanya jaminan mudah itu kan membuat menghafal al-Qur'an terasa mengasyikan, tidak melelahkan, dan cita-cita untuk hafal al-Quran itu menjadi sesuatu yang mudah untuk dicapai.

Oh iya, mungkin sampai di sini anda akan bertanya-tanya, apa *sih* yang dimaksud dengan memper-

sulit diri sendiri dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an? Apa saja sih contohnya? Baiklah *kalo* memang anda masih belum paham, pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara singkat tentang maksud dari mempersulit diri sendiri dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an ini, supaya anda bisa langsung mengecek diri anda sendiri, apakah selama ini anda memang sudah mempersulit diri sendiri sehingga proses menghafal al-Qur'an yang ada jalani menjadi terganggu, bahkan mungkin terhenti di tengah jalan.

Yang penulis maksud dengan mempersulit diri sendiri dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an **berarti melakukan kesalahan-kesalahan yang bisa mengganggu lancarnya proses menghafal al-Qur'an.**

Adanya jaminan mudah menghafal al-Qur'an tentu saja bukan berarti kita boleh menghafal dengan sembarangan tanpa memperhatikan banyak hal. Mudahnya menghafal baru akan bisa kita rasakan jika ternyata langkah-langkahnya benar, cara-cara yang ditempuhnya juga benar.

Secara umum, kesalahan dalam menghafal al-Qur'an bisa dibagi menjadi tiga jenis.

YANG PERTAMA ADALAH KESALAHAN YANG BERAT.

YANG KEDUA ADALAH KESALAHAN YANG SEDANG.

YANG KETIGA ADALAH KESALAHAN YANG RINGAN.

Jika seorang penghafal ingin benar-benar merasakan mudahnya menghafal al-Qur'an, maka ia mau tidak mau harus menghindari kesalahan-kesalahan tersebut. Jika tidak, maka dia akan sangat mungkin terhalang dari kemudahan dan kelacaran dalam proses menghafalkannya. Karenanya, kesalahan-kesalahan ini tentu saja penting sekali untuk diketahui oleh setiap penghafal al-Qur'an.

Apa sih yang dimaksud dengan kesalahan yang berat dalam menghafal al-Qur'an itu? Yang penulis maksud dengan kesalahan yang berat di sini adalah kesalahan-kesalahan yang bukan hanya mengganggu kelancaran proses menghafal, tetapi juga bisa merusak bahkan menghilangkan pahala yang seharusnya bisa didapatkan oleh seorang penghafal. Kesalahan berat ini di antara contohnya adalah ketika

seseorang menghafal al-Qur'an dengan hati yang tidak ikhlas, hanya mengharapkan sesuatu yang bersifat duniawi, bahkan mungkin hanya ingin dipuji oleh orang lain. Inilah yang paling berbahaya bagi seorang penghafal al-Qur'an. Tidak adanya keikhlasan inilah yang bisa menghalangi sampainya kemudahan yang Allah jaminkan kepada kita, bahkan yang lebih parahnya adalah membuat kita tidak bisa mendapatkan pahala apa-apa dari al-Qur'an yang kita hafal.

Termasuk juga dalam kesalahan yang berat di sini adalah dalam masalah pengamalannya, misalnya seseorang *pengen* hafal al-Qur'an, tapi maksiat *tetep* dia jalani dan *nggak* mau ditinggalkan. Padahal, al-Qur'an itu kitab suci, semulia-mulianya ilmu dan cahaya dari Allah, yang jelas tentu saja tidak akan diberikan kepada orang-orang yang banyak bermaksiat kepada-Nya. **Imam asy-Syafi'i** sebagaimana dapat kita baca di dalam *ad-Diwan al-Imam asy-Syafi'i* pernah bersyair:

*“Aku mengadu kepada Waqi’ tentang
buruknya hafalanku, maka ia menasi-
hatiku agar meninggalkan maksiat.
Dan ia mengabarkan kepadaku bahwa
ilmu adalah cahaya, dan cahaya Al-
lah itu tidak diberikan kepada pelaku
maksiat.”*

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Selanjutnya, apa yang dimaksud dengan kesalahan yang sedang dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an? Yang penulis maksud dengan kesalahan yang sedang di sini adalah kesalahan-kesalahan yang membuat proses menghafal menjadi terganggu, tetapi ia tidak sampai menggugurkan pahala untuk menghafalnya sebagaimana kategori kesalahan sebelumnya. Jika kesalahan tersebut dilakukan oleh seorang penghafal, maka besar kemungkinan menghafal al-Qur'an baginya menjadi sesuatu yang terasa sulit. Padahal, rasa sulit itu ada karena memang ia tidak menghafal sesuai dengan tahapan atau cara yang seharusnya dilakukannya.

Di antara contoh kesalahan dengan kategori sedang di sini misalnya adalah ketika seseorang langsung menghafal al-Qur'an tanpa terlebih dahulu memperbaiki dan memperbaiki bacaannya, atau dengan kata lain, ia langsung menghafal tanpa terlebih dahulu melewati tahapan tahsin. Padahal, salah satu syarat jika ingin mudah ketika menghafal adalah adanya bacaan yang memang sudah bagus. Seseorang yang belum benar bacaannya tetapi kemudian ia memaksakan diri untuk menghafal, maka bukannya malah mudah, tetapi justru bisa malah terasa sulit baginya, sebab di samping harus menghafal, ia juga harus memperbaiki bacaannya yang masih salah.

Lalu, apa itu kesalahan ringan? Kesalahan ringan dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an adalah ke-

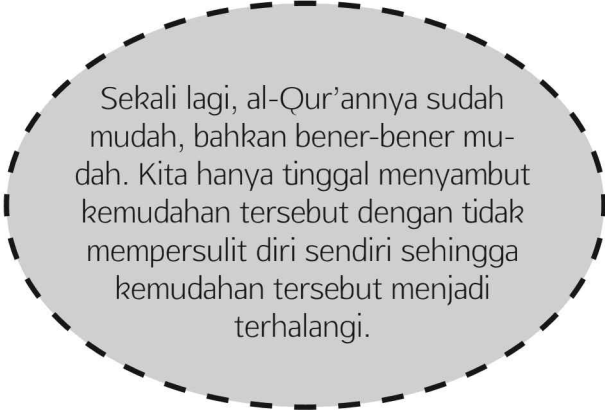
salahan-kesalahan yang sebenarnya tidak mengganggu proses menghafal, juga tidak berpengaruh pada pahala yang seharusnya didapatkan oleh seorang penghafal, tetapi ia hanya berpengaruh terhadap kesempurnaan hafalan yang nantinya didapatkan. Sebagaimana diketahui, dalam menghafal al-Qur'an kita harus memperhatikan kualitas hafalan, termasuk dari sisi kelancaran nya.

Di antara kesalahan yang ringan dalam menghafal al-Qur'an adalah ketika seorang penghafal dalam memurajaah hafalannya terlalu bergantung kepada mushaf, sehingga akhirnya ia tidak bisa murajaah jika tidak memegang mushaf. Padahal, yang namanya hafal tentunya harus bisa tanpa mushaf. Jika terus-terusan menggunakan mushaf, maka tidak ada bedanya dong dengan yang tidak hafal. Meski demikian, membaca al-Qur'an dengan mushaf juga memang perlu, sebab memandang mushaf juga membuahkan pahala tersendiri di samping pahala membacanya. Intinya, penghafal al-Qur'an harus terbiasa melakukan dua-duanya, baik dengan mushaf maupun dengan hafalan. Bukan hanya dengan mushaf saja.

Kesimpulannya, jika seorang penghafal al-Qur'an ingin benar-benar merasakan kemudahan ketika menghafalkannya, sudah semestinya ia tidak melakukan kesalahan-kesalahan tersebut, terutama kesalahan yang tergolong berat dan sedang. Termasuk kalau bisa, ia juga hendaknya menghindari kesalahan-kes-

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

alahan yang ringan, seperti meninggalkan murajaah di dalam shalat, sering berganti-ganti mushaf yang tata letak dan jumlah baris ayatnya berbeda-beda, tidak mau menghafal dalam keadaan berwudhu dengan dalih yang digunakan adalah mushaf terjemah, dan lain-lainnya.



Sekali lagi, al-Qur'annya sudah mudah, bahkan bener-bener mudah. Kita hanya tinggal menyambut kemudahan tersebut dengan tidak mempersulit diri sendiri sehingga kemudahan tersebut menjadi terhalangi.

Kemudahan menghafal al-Qur'an adalah hak kita, dan kita hanya tinggal berusaha meraihnya. Jangan sampai kita tidak bisa merasakan indahnya nikmat hafal al-Qur'an karena memang kita tidak berusaha dengan maksimal untuk menghafalkannya, atau tidak berusaha menyingkirkan masalah-masalah yang selama ini membuat proses menghafal al-Qur'an kita menjadi terganggu.

Intinya, salah besar ketika seseorang menemukan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an lalu ia men-

gatakan bahwa al-Qur'an itu sulit. Jangan sampai kita menjadi orang yang tidak tahu diri dengan mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu sulit sementara kenyataannya yang sulit itu ternyata diri kita sendiri. Jika kita mengatakan menghafal al-Qur'an itu sulit, takutnya apa yang kita katakan itu benar-benar menjadi kenyataan, benar-benar menjadi sulit, karena salah kita sendiri yang tidak yakin akan jaminan-Nya.

Terakhir, berdoalah selalu kepada Allah swt. agar selalu dibimbing-Nya sehingga kita bisa menghafal al-Qur'an dengan baik, dengan niat yang baik, dengan adab-adab yang baik, juga dengan tata cara yang semestinya. Kadang kita sebagai manusia tidak sadar bahwa kita selama ini salah, tidak sadar bahwa kita keliru. Karenanya, mohonlah petunjuk dari Allah sehingga kita sadar ketika berbuat salah dan tahu ketika kita keliru, sehingga kita bisa dengan segera memperbaiki kesalahan dan kekeliruan yang sudah kita lakukan, termasuk dalam hal menghafal al-Qur'an.



4.

Pasti Ada Masalah yang Harus Diatasi

Ketika anda merasakan sulitnya menghafal al-Qur'an, segera koreksi diri anda sendiri. Sebab, sebagaimana penulis kemukakan sebelumnya, kesalahan itu pasti muncul dari dalam diri anda sendiri. Maka, langkah awal untuk mengatasi masalah tersebut tiada lain adalah dengan mengoreksi diri sendiri. Kesalahan apa yang selama ini dilakukan, kekeliruan apa yang selama ini belum sempat anda perbaiki. Jika anda sudah mengetahui apa masalah yang ada dalam diri anda, maka masalah tersebut akan cepat bisa anda selesaikan. Sebab, anda hanya tinggal mencari solusi yang tepat untuk masalah anda itu.

Yang penting dalam hal ini adalah, jangan pernah anda menyalahkan siapapun dan apapun di luar diri anda. Sebab, menyalahkan orang lain atau hal lain justru akan menyebabkan masalah yang ada dalam diri anda menjadi semakin besar. Apalagi jika yang anda

salahkan itu ternyata tidak salah. Jangan sampai anda menjadi sejelek-jelek manusia, yaitu yang ketika salah justru malah menyalahkan orang lain, bukannya menyadari kesalahan diri sendiri untuk kemudian diperbaiki.

***Ketika anda merasakan
sulit menghafal al-Qur'an,
jangan menyalahkan
teman, apalagi orang tua.***

1!

Jika teman-teman anda kadang mengganggu kegiatan menghafal al-Qur'an yang sedang anda jalani, ya jangan terlalu sering berkumpul dengan mereka jika memang mereka bisa mempengaruhi anda sehingga membuat anda misalnya tidak punya waktu untuk menghafal al-Qur'an. Jika misalnya orang tua anda tidak setuju jika anda menghafal al-Qur'an di pesantren, di rumah pun sebenarnya anda tetap bisa menghafal al-Qur'an. Pokoknya lebih baik cari solusi daripada harus menyalahkan mereka. Jangan sampai energi anda yang harusnya anda gunakan untuk menghafal al-Qur'an justru malah terkuras hanya untuk menyalahkan mereka.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Jangan juga menyalahkan lingkungan tempat di mana anda berada. Sebab, berpengaruh atau tidak suatu lingkungan terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an yang sedang kita jalani itu bergantung pada kita sendiri. Jika pun misalnya anda tinggal di lingkungan pesantren di mana biasanya di sana banyak teman-teman anda yang saling berlomba-lomba untuk menghafal al-Qur'an, ia tidak akan berpengaruh besar kepada anda jika memang keinginan menghafal al-Qur'an itu tidak ada di dalam diri anda.

Sebenarnya, kita inilah sendiri yang bisa membuat suasana sebuah lingkungan menjadi nyaman untuk menghafal al-Qur'an atau justru malah sebaliknya. Dengan apa? Ya dengan kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan di dalamnya.

Jika anda merasa rumah anda tidak nyaman digunakan sebagai tempat menghafal al-Qur'an, ya itu karena memang kemungkinan besar anda belum membiasakan diri menghafal al-Qur'an di rumah anda. Padahal, jika saja anda berusaha untuk selalu membiasakan diri menghafal al-Qur'an di rumah, pada akhirnya kenyamanan itu akan lahir dengan sendirinya.

Termasuk dalam hal ini, anda juga tidak perlu mengalihkan kesibukan-kesibukan anda selama ini. Sebab, ternyata tidak sedikit luar sana orang yang memiliki kesibukan yang sangat padat namun tetap bisa menghafal al-Qur'an, bahkan hingga 30 juz, dan mereka bisa tetap istiqamah menjaga hafalannya walau seperti apapun kesibukan mereka. Kalo begitu, maka sekali lagi, semuanya tergantung diri anda sendiri. Orang yang selalu beralasan dengan kesibukannya sehingga tidak bisa menghafal al-Qur'an, ia juga belum tentu bisa menghafal al-Qur'an dengan baik tatkala kesibukan tersebut sudah tidak ada lagi. Sebab yang menghalangi itu ternyata bukan kesibukannya, tetapi beralasan dengan kesibukan itulah penghalang sebenarnya.

Yang jelas, intinya pasti ada masalah dalam diri anda yang harus segera diatasi ketika anda merasa sulit menghafal al-Qur'an. Tidak mungkin kesulitan tersebut tiba-tiba anda rasakan tanpa kesalahan yang terjadi dalam diri anda. Sebab, asalnya al-Qur'an itu mudah dihafal, dan tidak ada yang membuat seseorang sulit menghafal al-Qur'an kecuali kesulitan itu timbul dari dirinya sendiri. Makanya, segera koreksi diri anda, jangan sampai terlalu lama menjangkit diri anda, sebab ia bisa membuat anda benar-benar berhenti menghafal al-Qur'an. Juga jangan sampai kesalahan itu bertumpuk dengan kesalahan yang lain, sebab bisa membuat proses menghafal anda semakin berat untuk dijalani.

Ketika anda merasa sulit menghafal al-Qur'an, maka anda harus sadar bahwa memang yang salah memang anda. Masalah anda tidak akan bisa anda selesaikan dengan baik jika ternyata kesadaran itu tidak ada dalam diri anda. Karenanya, mengoreksi kesalahan berkaitan dengan menghafal al-Qur'an ini harus dibarengi dengan kesadaran bahwa segala yang membuat kita susah menghafal al-Qur'an itu karena memang ada yang salah dalam diri kita. Barangkali niat kita salah, barangkali orientasi kita melenceng. Atau mungkin cara kita menghafal salah, atau adab-adabnya tidak diperhatikan dengan baik.

**Bagaimana mungkin kita
bisa menyelesaikan masalah
jika tidak bisa menyadari
bahwa dalam diri kita ada
kesalahan.**

Makanya, penghafal al-Qur'an harus banyak introspeksi diri. Jika selama ini kita merasa cara menghafal kita sudah baik, tahapan-tahapannya juga sudah tepat, barangkali misalnya ada masalah dalam akhlak kita. Sebab, antara al-Qur'an dengan akhlak itu tidak bisa dipisahkan. Penghafal al-Qur'an yang tidak bera-

khilaf, maka ia tidak berhak mengambil bagian apa-apa dari hafalannya, alias pahalanya hangus atau gosong karena terbakar api yang timbul dari akhlak yang tidak dijaga, yang timbul dari akhlak tercela.

Sekali lagi, penulis ingin menyampaikan bahwa tidak ada kesulitan dalam menghafal al-Qur'an kecuali kesulitan tersebut pasti karena kesalahan kita sendiri. Lalu, bagaimana jika kita tidak menemukan ada masalah dalam diri kita? Bukan tidak ada! Mungkin anda belum benar-benar introspeksi diri, belum sepenuhnya membuka pintu kesadaran dalam diri anda, sehingga bagaimana mungkin anda menemukan kesalahan itu dalam diri anda sementara pintu kesadaran itu masih tertutup, atau belum sepenuhnya anda buka.

Yang terpenting dalam hal ini adalah, jangan biarkan anda terus merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, sebab jika terus-terusan, ia bisa menghilangkan semangat menghafal, bahkan membuat anda benar-benar menyerah untuk mencapai keinginan anda menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Teruslah berusaha menyingkirkan segala hal yang bisa mengganggu kelancaran proses menghafal al-Qur'an yang sedang anda jalani.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Oleh karenanya, introspeski diri pun jangan ditunda-tunda. Sebab menunda-nunda introspeksi diri bagi orang yang merasakan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an membuat rasa sulit itu semakin mengganggu lancarnya proses menghafal yang dijalannya. Menunda-nunda berintrospeksi diri saja saja berarti betah berlama-lama merasakan sulit dalam menghafal al-Qur'an. Jika anda benar-benar ingin menjadi penghafal al-Qur'an yang sukses, segera introspeksi diri ketika anda mulai merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.



Tujuan bersegera untuk introspeksi diri di sini tiada lain adalah supaya kita segera tahu apa masalah yang ada dalam diri kita yang menjadi penyebab rasa sulit itu kita rasakan padahal ia seharusnya tidak ada karena mudahnya menghafal al-Qur'an sudah dijamin oleh Allah swt. Sehingga dengannya kita bisa cepat-cepat mencari solusinya sebelum masalah tersebut semakin mengakar dan melemahkan semangat kita untuk terus menghafal al-Qur'an.

Selanjutnya, kalau kita sudah tahu apa masalahnya, segera pula lakukan langkah yang tepat untuk mengatasinya. Berbeda masalah tentu berbeda cara penyelesaiannya, maka carilah solusi yang cocok sesuai dengan masalah yang ada dalam diri anda. Demikian pula satu masalah itu pasti memiliki banyak solusi, maka pilihlah solusi yang paling tepat dari solusi-solusi yang ada. Ingatlah, di balik satu kesulitan itu ada banyak kemudahan, tinggal ada atau tidaknya usaha kita untuk menyambut kemudahan demi kemudahan tersebut sehingga kesulitan itu sirna.



5. *Apa Sih Masalahku*

Sebagaimana penulis sampaikan sebelumnya, yang jelas bahwa bukan al-Qur'an yang sulit, tetapi justru kesulitan itu muncul dari diri kita sendiri. *Nah*, di sini penulis ingin mengajak anda untuk mencari tahu, apa *sih* sebenarnya masalah yang ada di dalam diri anda yang selama ini membuat anda kesulitan menghafal al-Qur'an, apa sih kesalahan atau kekeliruan yang perlu segera diperbaiki. Tentunya, karena anda sendiri yang paling tahu keadaan diri sendiri, maka anda sebenarnya *gak usah* nanya-nanya orang lain. Cukup anda merenung dan meraba-raba, apa sih masalah anda selama ini.

Di sini, berarti anda dituntut untuk bisa menemukan apa masalahnya untuk nantinya anda selesaikan dengan solusi yang tepat. Coba cek, apakah misalnya masalah tersebut ada dalam niat anda yang salah, hanya ingin dipuji, hanya ingin harta atau kedudukan,

dan lain-lain berkaitan dengan tujuan anda menghafal al-Qur'an. Sebab inilah kadang masalah yang paling berpengaruh pada kelancaran proses mengafal anda. Kemudian periksa juga apakah anda sudah memperlakukan hafalan anda selama ini dengan baik, sudahkah apa yang sudah dihafal itu kemudian dijaga dengan istiqamah atautkah malah sebaliknya, sudahkah anda berusaha mengamalkannya atau justru malah berpaling dari nilai-nilainya, juga termasuk sudahkah anda mengedepankan adab yang baik ketika berinteraksi dengan al-Qur'an. Setelah itu, barulah anda cek apakah cara menghafal al-Qur'an anda selama ini sudah benar dan sesuai prosedur. Tahapan-tahapannya apakah anda lewati dengan tuntas, terutama dalam hal tahsin sebelum menghafal. Atau misalnya apakah metode yang anda gunakan memang cocok anda praktekkan untuk menghafal.



Ketahuilah, anda tidak akan bisa menyingkirkan rasa sulit ketika menghafal al-Qur'an jika anda tidak bisa menemukan apa yang menjadi masalah dalam diri anda. Makanya, perlu perenungan dan penghayatan yang sangat mendalam.





Bukalah hati selebar-lebarnya sehingga kita benar-benar sadar akan keadaan diri, sadar akan apa yang telah kita lakukan. Ingatlah bahwa kita sebagai manusia pasti punya kesalahan, dan tugas kita adalah memperbaiki kesalahan tersebut agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.



Selama menghafal al-Qur'an masih saja terasa sulit, selama itu pula berarti ada masalah yang belum anda temukan dan belum anda selesaikan. Masalah yang ada dalam diri anda mungkin bukan hanya satu. Karena itu, selesaikan semua masalah tersebut hingga tak ada satupun yang tersisa. Tidak semua masalah memang bisa kita selesaikan sekaligus, dan kita bisa berusaha secara bertahap, menyelesaikan satu persatu permasalahan tersebut. Mulailah dengan menyelesaikan masalah yang paling berpengaruh besar, seperti keikhlasan, baru kemudian menyelesaikan masalah-masalah lain yang lebih ringan, dan jangan sebaliknya.

Di antara kunci utamanya dalam hal ini adalah,

janganlah anda remehkan sekecil apapun masalah itu. Bagaimana ia anda remehkan sementara ia berpengaruh pada kelancaran proses menghafal al-Qur'an yang anda jalani selama ini, padahal seharusnya anda bisa menghafal al-Qur'an dengan lancar dan mudah sebagaimana yang sudah menjadi jaminannya. Awal mula seorang penghafal al-Qur'an merasakan sulit menghafal di antaranya adalah karena ia terlalu menganggap remeh masalah yang ada dalam dirinya.

Merupakan suatu yang
berbahaya jika seorang penghafal
al-Qur'an menganggap remeh kesalahan yang dilakukannya sementara kesalahan tersebut berpotensi mengganggu kelancaran proses menghafal al-Qur'an yang sedang dijalaninya,
meskipun sebenarnya masalah tersebut nampak kecil.

Apalagi jika yang diremehkan itu bukan hanya satu masalah, tapi banyak. Maka, dampaknya bisa menjadi besar dalam menghambat proses menghafal al-Qur'an.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Kita tidak bisa menyebut suatu masalah sebagai masalah kecil begitu saja jika ternyata ia mampu mengganggu kelancaran proses menghafal al-Qur'an yang sedang kita jalani, juga terhadap hasil hafalan yang akan didapatkan nantinya. Sebagai contoh, misalnya ketika menghafal, anda malas mengeluarkan suara dan lebih memilih menghafal dengan suara yang nyaris tidak terdengar sehingga seperti berbisik-bisik. Meskipun sekilas nampak sepele, namun ia bisa berpengaruh pada kemantapan hafalan yang nantinya anda peroleh, terutama ketika hafalan harus dibaca dengan suara keras, seperti misalnya ketika anda menjadi imam shalat jahriyah yang bacaan al-Qur'an di dalamnya dibaca jahr. Anda yang tidak terbiasa membaca dengan suara keras, biasanya akan terserang penyakit '*gak percaya diri*' alias *gak pede*-an, rasa takut salah yang berlebihan terhadap bacaan dan hafalan, pengucapan huruf yang kurang tepat, nada yang sumbang, dan lain-lain.

Selanjutnya, agar anda bisa mengetahui masalah yang ada dalam diri anda dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, maka *scan*-lah masalah itu, mulai dari hal-hal besar dan sangat penting sampai hal-hal kecil dan nampak sepele. Jika anda menemukan ada masalah dalam hal-hal besar, yaitu di antaranya menyangkut niat, keikhlasan, dan tujuan menghafal yang tidak tepat, maka selesaikan terlebih dahulu masalah tersebut, barulah kemudian menyelesaikan masalah-masalah lain yang lebih kecil darinya. Jangan sampai

terbalik, sebab tidak ada gunanya nanti anda menyelesaikan masalah-masalah yang anda anggap sepele sementara masalah besar tersebut tidak anda selesaikan terlebih dahulu.

Sementara itu, jika anda ternyata tidak menemukan masalah besar, lanjutkan dengan mencari masalah kecil yang mungkin selama ini menjadi penyebab anda merasa sulit menghafal al-Qur'an. Di antaranya, anda bisa mengecek apakah cara-cara yang anda tempuh selama ini sudah benar ataukah belum. Misalnya, jika berkaitan dengan waktu, apakah waktu yang anda gunakan untuk menghafal itu cocok dengan kondisi anda. Sebab, bisa jadi anda selama ini salah dalam memilih waktu menghafal. Maka ubahlah waktu menghafal anda. Atau jika berkaitan dengan metode, sudahkah metode anda selama ini memang cocok dengan kecenderungan anda sendiri. Sebab tak jarang ada penghafal yang memaksakan diri menggunakan metode tertentu, padahal metode tersebut sebenarnya tidak cocok dengan kecenderungan dirinya sendiri.

“

Metode yang baik tentunya adalah metode yang membuat anda merasa nyaman menghafal al-Qur'an, tidak berat, dan hafalan cepat masuk.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Kesimpulannya, semakin anda bisa menemukan masalah sampai sekecil-kecilnya, semakin anda bisa menyingkirkan gangguan dalam proses menghafal, walau sekecil apapun gangguan tersebut, sehingga sebagai buahnya, anda punya kesempatan besar untuk bisa menghafal al-Qur'an dengan semudah-mudahnya, dan proses menghafal al-Quran anda akan berjalan dengan selancar-lancarnya, karena tidak ada lagi hambatan yang akan menghalangi anda untuk bisa mencapai tujuan besar anda menjadi seorang penghafal al-Qur'an, salah satu dari keluarga Allah di kalangan manusia.

Meski demikian, anda yang merasa mudah menghafal juga jangan sampai tertipu sehingga tidak mau mengoreksi masalah dalam diri anda sendiri. Penghafal al-Qur'an yang baik adalah ia yang bisa menghafal al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, dengan niat yang baik, cara-cara yang baik, adab-adab yang baik, juga dengan pengamalan yang baik pula, sehingga apa yang nantinya diperoleh pun akan lebih besar, baik dari sisi keterjagaan hafalan maupun dari sisi pahala yang akan didapatkan dari Allah swt.

Dalam hal ini, berapa banyak penghafal al-Qur'an yang tertipu, dengan hafalannya lancar, tapi maksimalnya tidak pernah ditinggalkan. Keadaan seperti itu tentu saja tidak lebih baik daripada mereka yang merasa kesulitan karena sebab masalah-masalah tertentu yang menghalangi sampainya kemudahan al-Qur'an itu kepadanya.

Tak sedikit penghafal al-Qur'an yang merasa tenang dan lancar-lancar saja menghafal tetapi ternyata banyak hal-hal jelek yang tidak mau ditinggalkannya. Kita tentu tidak ingin demikian. Makanya, introspeksi diri bagi penghafal al-Qur'an itu memang selalu diperlukan, agar kita mendapatkan penilaian yang benar-benar baik dari Allah swt. Penghafal al-Qur'an harus selalu memperhatikan bagaimana selama ini sikapnya terhadap anugerah besar dari Allah berupa hafalan al-Qur'an itu, apakah sudah benar-benar dijaga dengan baik, ataukah jsutru sebaliknya.

Ingat dan jangan sampai lupa, ketika anda sudah menemukan masalah anda kemudian menyelesaikannya, jangan pernah berhenti untuk meneliti masalah demi masalah lain untuk juga anda selesaikan.

Hal ini harus dilakukan terus-menerus agar kita mendapatkan pahala maksimal di sisi Allah swt., agar kita benar-benar menjaga penghafal dan penjaga al-Qur'an yang sebenarnya di sisi Allah swt.

Jangan sampai anda tidak sadar dengan adanya masalah-masalah dalam diri anda. Barangkali anda mudah menghafal, tetapi anda tidak mendapatkan pahala apapun dari usaha menghafal itu. *Na'udzu billahi min*

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

dzalik! Berhasil atau tidaknya seorang penghafal al-Qur'an bukan hanya dilihat dari bisa atau tidaknya 30 juz al-Qur'an itu ia hafalkan, tetapi juga dilihat dari bagaimana niat dan keikhlasannya, seperti apa tujuannya, bagaimana cara-caranya, bagaimana adab-adabnya, juga yang terpenting adalah bagaimana pengamalannya terhadap isi kandungan al-Qur'an.



6. *Setiap Masalah Pasti Ada Solusinya*

Apapun masalah anda, ingatlah bahwa anda pasti bisa menyelesaikannya. Tinggal yang paling utama dan paling penting adalah bahwa anda memang punya tekad untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut lalu anda mau membuktikan adanya tekad tersebut dengan benar-benar berusaha untuk menyelesaikannya. Jadi, *gak* cukup anda tahu masalahnya apa dan salahnya di mana. Tapi anda juga harus punya kemauan untuk berusaha menyelesaikan masalah tersebut. Sebab, percuma saja jika masalah tersebut tidak mau anda selesaikan, karena anda akan tetap merasa kesulitan menghafal al-Qur'an nantinya.

Kemudian yang perlu anda ingat pula, tidak ada masalah apapun kecuali pasti ada solusi di baliknya, sebesar apapun masalah tersebut. Jika misalnya anda tidak punya jalan untuk bisa fokus menghafal al-Qur'an di pesantren atau lembaga-lembaga tahfizh

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

lainnya karena tidak ada izin dari orang tua, maka selama keinginan menghafal al-Qur'an itu ada dalam diri anda, maka anda sebenarnya hanya tinggal mencari solusi lain untuk menyiasatnya, misalnya bisa dengan menghafal di rumah, atau bisa juga dengan menyisakan waktu rutin untuk menyetorkan hafalan kepada guru yang memang ahli di bidang hafalan al-Qur'an.



Oleh karenanya, anda harus mau berusaha untuk menemukan solusinya. Jangan menyerah hanya karena berhadapan dengan sebuah masalah, sebab di balik masalah tersebut pasti ada solusi.

Intinya, tinggal bagaimana keputusan anda sendiri, apakah mau berusaha untuk menemukan solusi-solusi tersebut ataukah justru hanya memilih untuk menyerah pada keadaan.

Jika anda menyerah dalam menghadapi masalah tersebut, berarti anda juga menyerah menghafal al-Qur'an.

Pokoknya, jangan bermimpi bisa menyelesaikan masalah *deh* jika anda *nggak* mau berusaha mencari solusinya. Sebenarnya tidak ada masalah yang tidak bisa diatasi jika kita punya tekad dan mau berusaha mengatasinya. Rasa sulit yang anda alami dalam

menghafal al-Qur'an itu bisa anda hilangkan dengan mudah, asalkan anda mau berusaha menemukan apa akar masalahnya untuk kemudian anda atasi dengan segera sebelum rasa sulit yang anda rasakan tersebut membuat semangat menghafal anda menjadi semakin menyurut dan akhirnya benar-benar menjauhkan anda dari cita-cita hafal al-Qur'an.

INGATLAH BAHWA DI BALIK SATU MASALAH BISA TERDAPAT BANYAK SOLUSI YANG BISA KITA PILIH UNTUK MENGATASINYA.

Katakanlah misalnya selama ini menurut anda kesibukan andalah yang membuat anda terhalang untuk bisa menghafal al-Qur'an. Maka, cobalah pikirkan bagaimana caranya supaya kesibukan anda itu tidak berpengaruh negatif terhadap semangat dan kelancaran menghafal al-Qur'an, pasti anda akan menemukan banyak cara untuk menyiasatinya. Misalnya dengan menempatkan waktu menghafal anda sebelum waktu-waktu sibuk anda. Jika kesibukan anda mulai jam 7 pagi, berarti paling tidak anda sudah menghafal sejak Shubuh. Mungkin selama ini anda menempatkan waktu menghafal itu setelah kesibukan, sehingga tentu saja anda sudah lelah dan konsentrasi anda sudah tidak maksimal jika digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Bukan hanya itu, pasti banyak

pilihan solusi lainnya.



Mustahil anda tidak bisa menemukan satupun solusi untuk masalah yang menimpa anda dalam menghafal al-Qur'an. Bukan tidak bisa anda temukan, mungkin selama ini anda memang tidak berusaha mencari solusinya, atau jangan-jangan anda memang *males mikir*. Jadi lagi-lagi kembali kepada diri anda sendiri. Anda hanya punya dua pilihan, menyelesaikan masalah tersebut, ataukah berpasrah diri dan menyerah pada masalah tersebut.

Yang juga tak kalah pentingnya, ketika anda menemukan suatu masalah, maka berfokuslah untuk menyelesaikan masalah tersebut saja. Mungkin masalah anda bukan cuma satu, tetapi bukan berarti dalam satu waktu anda harus menyelesaikan semuanya. Anda bisa menyelesaikannya satu persatu. Jika satu masalah sudah terselesaikan, maka beralihlah untuk menyelesaikan masalah lainnya, supaya tidak terasa berat. Sebab kadang yang membuat masalah tak kunjung dapat diselesaikan adalah karena kita terlalu memaksakan diri untuk menyelesaikan masalah kita yang banyak itu sekaligus, tanpa mengambil cara bertahap

satu persatu. Selesaikan dulu misalnya masalah waktu yang tidak tepat yang biasa anda gunakan untuk menghafal, baru anda selesaikan masalah tempat di mana anda menghafal. Selesaikan dulu masalah adab-adab yang selama ini kurang anda perhatikan, baru kemudian anda selesaikan masalah berkaitan dengan metode menghafal.

Dalam hal ini, anda juga jangan lupa untuk banyak berkonsultasi kepada sahabat, guru, atau siapa-pun, terutama yang memang berpengalaman dalam hal menghafal al-Qur'an. Masukan-masukan mereka sangat berharga untuk anda, sebab tak jarang biasanya mereka memberikan solusi untuk anda sesuai dengan pengalaman mereka sendiri yang terbukti berhasil melewati dan mengatasi masalah-masalah tersebut. Di samping itu, motivasi-motivasi mereka juga anda butuhkan agar semangat menghafal al-Qur'an anda tetap terjaga.

Orang yang sudah sukses dan berpengalaman dalam menghafal al-Qur'an pasti tahu solusi yang tepat untuk anda. Sebab, masalah-masalah yang biasa dihadapi seorang penghafal itu biasanya tidak jauh berbeda satu sama lain. Sehingga, tentu saja solusinya pun juga tidak jauh berbeda antara satu penghafal dengan penghafal yang lainnya. Anda tinggal mencoba solusi-solusi tersebut untuk anda praktekan. *Kalo* memang cocok, berarti anda tidak perlu pusing-pusing *mikirin* solusi lain, atau *kalopun nggak*, anda bisa cari solusi lain yang menurut anda cocok.

Intinya, jangan sungkan-sungkan untuk menceritakan keluhan anda berkaitan dengan menghafal al-Qur'an kepada mereka yang sudah berpengalaman dan terbukti sukses menghafal al-Qur'an. Barangkali masalah yang anda temui itu sama persis dengan masalah yang dulu juga mereka hadapi dan berhasil mereka selesaikan dengan baik. Solusi yang terbukti berhasil mereka terapkan itu bisa anda tiru dan anda coba.



Terakhir, jangan lupa pula untuk melibatkan Allah. Artinya, anda juga harus banyak-banyak berdoa kepada Allah swt. agar benar-benar dibimbing oleh-Nya sehingga kegiatan menghafal al-Qur'an anda menjadi lancar dan anda bisa menghafal dan menjaganya dengan baik.

Mintalah kepada-Nya agar anda bisa istiqamah menghafal al-Qur'an, juga agar anda dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang berpotensi mengganggu amalan menghafal al-Qur'an anda, terutama sekali yang dapat mengganggu keikhlasan anda dalam menghafal al-Qur'an.

Allah pasti akan membantu hamba-hamba-Nya yang berusaha mendekat kepada-Nya. Bahkan, perhatian Allah jauh lebih besar dibandingkan perhatian anda kepada-Nya. Dan menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara terbaik seorang hamba untuk bisa lebih dekat kepada Allah. Karenanya, Allah pasti akan membantu anda sehingga bisa benar-benar menghafalnya dengan baik, asalkan anda memang mau berusaha dengan maksimal.

Amalan menghafal al-Qur'an adalah amalan yang sangat dicintai oleh Allah swt. Maka, semangat anda agar menjadi hamba yang dicintai oleh Allah seharusnya tidak mudah terkalahkan oleh masalah yang sebenarnya bisa dengan mudah anda selesaikan jika anda mau berusaha. Perjuangan anda itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan nikmatnya menjadi hamba yang dicintai oleh Allah swt.



7.

Cari Solusi yang Paling Tepat

Selanjutnya, setelah masalah itu anda temukan, maka langkah berikutnya yang harus anda lakukan adalah mencari solusi yang paling tepat. Semakin tepat solusi yang anda pilih, semakin mudah pula anda menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi berkaitan dengan menghafal al-Qur'an ini. Jika satu solusi menurut anda ternyata kurang tepat, cari dan temukanlah solusi lainnya yang kira-kira membuat anda mudah menyelesaikan masalah yang sedang anda hadapi itu.

Sebagaimana penulis katakan sebelumnya, dari satu masalah saja bisa terdapat banyak solusi di baliknya. Dan tidak semua solusi itu harus anda terapkan semuanya. Pilihlah satu solusi yang paling tepat saja, sehingga masalah anda pun bisa lebih cepat anda selesaikan. Semakin cepat suatu masalah dalam menghafal al-Qur'an bisa anda selesaikan, maka se-

makin anda benar-benar bisa merasakan kemudahan menghafal al-Qur'an sebagaimana yang menjadi jaminan-Nya.



**JIKA SATU SOLUSI YANG ANDA
PILIH BELUM BISA MENYELESAIKAN
MASALAH YANG ANDA HADAPI, GAN-
TILAH DENGAN Mencari Solusi
YANG LAINNYA.**

Misalnya selama ini yang menjadi masalah anda adalah ketergantungan terhadap mushaf, sehingga di mana pun anda berada, anda tidak leluasa mengulang hafalan sendiri tanpa adanya mushaf, padahal seharusnya seorang penghafal al-Qur'an bisa mengulang hafalan di mana pun dan kapan pun tanpa harus bergantung kepada mushaf. *Nah*, anda misalnya bisa memilih solusi dengan memanfaatkan *hanphone* yang mungkin tak pernah lepas dari saku anda. Karena kadang kita tidak sadar bahwa *handphone* yang kita miliki itu bisa menampilkan mushaf yang bisa kita gunakan jika sesekali kita lupa hafalan ketika sedang memurajaah tanpa mushaf. Lalu bagaimana jika katakanlah tidak punya *handpone*? Maka anda misalnya bisa meringkas tiap satu juz al-Qur'an menjadi hanya satu lembar kertas berukuran setengah A5 yang bisa anda bawa ke mana-mana, caranya di antaranya dengan menulis penggalan-penggalan kata depan tiap ayat dalam satu

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

juz dalam kertas tersebut, sebab memang biasanya kadang kita bisa langsung ingat ayat yang sudah kita hafal hanya dengan melihat penggalan kata depannya saja, tanpa harus melihat tulisan ayatnya secara utuh di dalam mushaf.

Yang penting dalam hal ini, jangan pernah menyerah untuk menemukan solusi tersebut. Gunakan anugerah akal yang Allah berikan itu untuk menemukan solusi dari masalah yang anda hadapi dalam menghafal al-Qur'an, niscaya Allah akan menambahkan keberkahan akal itu di antaranya misalnya dengan menjadikan anda orang yang paham al-Qur'an. *Insyallah.*

Ingatlah, jika anda menyerah, sama saja anda menyerah untuk mendapatkan banyak pahala dan kebaikan sebagai bekal anda di akhirat nanti. Padahal, al-Qur'an adalah salah satu bekal terbaik menghadapi negeri akhirat nanti.

Pahala-pahala yang bisa anda dapatkan darinya pasti tidak akan bisa diimbangi walau dengan dunia dan seisinya, sebab akhirat adalah tempat yang kekal untuk kita, lain dengan dunia yang hanya sementara dan tidak ada apa-apanya dibanding besarnya nikmat-nikmat yang Allah sediakan di dalamnya.

Jika yang menjadi masalah anda selama ini adalah berkaitan dengan keikhlasan, yaitu di mana anda ternyata belum benar-benar ikhlas menghafal karena mengharapkan ridha dan kecintaan dari Allah swt., masih ingin dipuji, masih ingin disebut-sebut sebagai orang yang spesial dibandingkan orang lain karena punya hafalan al-Qur'an, maka cobalah menghindari penyebab-penyebab yang mengantarkan anda kepada ketidakikhlasan tersebut.

Kita memang sudah seharusnya tidak menyepelekan masalah niat ini, sebab ia menjadi penentu bernilai atau tidaknya amalan menghafal al-Qur'an yang selama ini kita jalani di hadapan Allah swt. Maka, curahkanlah perhatian anda sebesar-besarnya untuk menyelesaikan masalah demi masalah yang berkaitan dengan keikhlasan anda ini. Jangan pernah lalai, sebab setan punya banyak cara untuk menjerumuskan kita ke dalam lembah kehancuran karena masalah niat ini.

Jika masalah anda ternyata terletak pada pengamalan yang belum maksimal, bahkan terkadang apa yang kita perbuat seringkali tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki al-Qur'an, cobalah banyak introspeksi diri. Ingat-ingatlah bahwa hafalan al-Qur'an itu bisa menjadi tidak berarti apa-apa jika ternyata ia tidak kita amalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ketahuilah bahwa setiap kita menghafal satu ayat dari al-Qur'an, maka ayat tersebut akan selalu memanggil kita supaya kita mau mengamalkannya.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Lebih dari itu, mengamalkan apa yang sudah diketahui dan dihafalkan sebenarnya bisa menjadi pintu pembuka kemudahan menghafal apa yang belum kita ketahui dan belum kita hafalkan. **Abu Ahmad 'Abbas al-Hamdani**—sebagaimana dikutip oleh **Ibn Katsir** di dalam kitab tafsirnya—ketika menjelaskan tentang maksud QS. Al-'Ankabut [29]: 69 mengatakan:

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ بِمَا يَعْلَمُونَ، يَهْدِيهِمْ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ

“Mereka yang mengamalkan apa yang sudah mereka ketahui, maka Allah akan menunjuki apa yang belum mereka ketahui.”

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt.:

.... وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ

“...Dan bertakwalah kepada Allah; maka Allah akan mengajarmu....” (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

Ingatlah pula, percuma anda menghafal al-Qur'an jika ternyata al-Qur'an itu tidak anda amalkan. Karenanya, segala hal yang bisa menjadi penyebab anda lupa akan pengamalan terhadap al-Qur'an maka sudah

sepatutnya anda jauhi. Atau, jika anda sudah terlanjur jatuh dalam masalah-masalah tersebut, segeralah atasi ia sehingga anda bisa kembali maksimal dalam pengamalannya. Dalam hal ini, salah satu langkahnya misalnya anda bisa banyak bergaul dengan mereka yang anda kenal dekat dengan al-Qur'an dan lekat dengan pengamalannya.

Kemudian jika masalah anda berkaitan dengan adab, perbaiki segera adab-adab anda terhadap al-Qur'an yang sedang anda hafalkan itu, baik adab terhadap bacaannya, tulisannya, atau secara umum terhadap kedudukannya sebagai kitab suci. Barangkali selama ini kita terhalang dari kemudahan menghafal al-Qur'an karena memang kita kurang beradab terhadapnya. Makanya, jangan sampai di satu sisi kita punya keinginan untuk menjadi penghafal al-Qur'an, tapi di sisi lain kita kurang memperhatikan bagaimana cara kita berinteraksi dengannya.

Al-Qur'an itu kan kitab mulia, maka perlakukan terhadapnya juga harus berupa perlakuan yang memuliakan. Bagaimana mungkin nanti kita bisa mendapatkan bagian kemuliaan darinya, jika adab-adabnya pun tidak kita perhatikan dengan baik. Ketika membaca dan mendengar bacaannya, kita harus bersikap dengan baik. Demikian pula ketika menyentuh, memegang, dan membawanya, juga harus dengan cara-cara yang baik. Atau misalnya ketika mengutip ayat-ayat al-Qur'an, kita juga harus menempatkannya sesuai dengan untuk apa ia diperuntukkan, jan-

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

gan sampai menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dengan hawa nafsu kita yang bertentangan dengan apa yang dikandungnya.

Termasuk, jika masalah kita adalah berkaitan dengan cara-cara menghafal yang ternyata tidak tepat, maka segera perbaikilah cara-cara tersebut. Sebab, kemudahan menghafal al-Qur'an itu bisa benar-benar kita dapatkan dengan memperhatikan cara-cara yang baik ketika menghafalkannya. Metode yang kita pilih, juga waktu dan tempat merupakan bagian yang harus mendapat perhatian besar ketika kita menghafal al-Qur'an. Sebagai contoh, tentu saja misalnya anda akan merasa sulit menghafal al-Qur'an ketika ternyata anda menghafalnya di waktu-waktu di mana konsentrasi anda sudah mulai berkurang, otak anda sudah mulai capek, dan badan anda sudah mulai lelah karena seharian disibukkan dengan pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran. Maka, tentu akan lebih baik jika anda menempatkan waktu menghafal tersebut sebelum anda memulai kesibukkan rutin anda, sehingga anda menghafal dalam kondisi pikiran dan tubuh yang memang siap untuk menghafal.

Cara yang benar tentu saja sakan membuat anda semakin mudah menghafal al-Qur'an. Metode menghafal al-Qur'an memang sangat banyak, anda tinggal hanya memilih metode apa saja yang ternyata cocok untuk anda gunakan ketika menghafal. Juga di mana pun selama memungkinkan dan diperbolehkan, seseorang bisa menghafal al-Qur'an, namun kecoco-

kan mereka tentu saja berbeda satu sama lain. Maka, pilihlah tempat yang ternyata membantu anda untuk lebih mudah menghafal, kemudian jadikanlah tempat tersebut sebagai tempat favorit anda ketika menghafal. Demikian pula halnya berkaitan dengan waktu yang masing-masing orang berbeda-beda kecocokannya, anda tinggal mencari waktu yang menurut anda paling tepat untuk menghafal. Intinya, semakin semua terasa cocok untuk anda, maka anda akan semakin merasakan mudahnya menghafal al-Qur'an.

“ Masalah setiap penghafal al-Qur'an pastinya berbeda-beda satu sama lain. Anda tinggal banya menemukan apa sebenarnya yang menjadi masalah anda. Jika akar masalah itu sudah ada temukan, langkah selanjutnya adalah menyelesaikan dengan cara-cara yang tepat. ”

Satu masalah biasanya di baliknya ada banyak solusi, tinggal anda pilih solusi apa yang paling baik untuk anda gunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Jadi, kenali dulu masalahnya, sebab dengan mengenal masalahnya anda akan mudah mendapatkan

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

solusinya. Tetap semangat menyelesaikan masalah-masalah tersebut, niscaya Allah akan membimbingmu menjadi penghafal al-Qur'an yang sukses, baik sukses dalam hal terjaganya hafalan maupun sukses dalam arti mampu mengamalkannya dengan baik.



8.

Kamu Tetap Mendapat Pahala Berlimpah

Salah satu yang perlu untuk anda selalu ingat berkaitan dengan menghafal al-Qur'an adalah bahwa al-Qur'an tak akan pernah membuatmu rugi. Walaupun misalnya anda sudah mencoba sekuat tenaga untuk menghafal al-Qur'an namun tak hafal-hafal, maka ketahuilah bahwa usaha yang sudah anda lakukan itu tetap akan membuahkan pahala yang sangat besar di sisi Allah swt.

Sebab, keagungan al-Qur'an membuat segala interaksi positif kita bersama al-Qur'an juga membuat kita mendapatkan pahala yang agung, ganjaran yang tak ternilai besarnya, dan keuntungan yang berlipat ganda di hadapan Allah swt.

Ingatlah janji Allah swt. dalam dua ayat berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fa-thir [35]: 29-30)

Intinya, interaksi baik kita bersama al-Qur'an, bagaimana pun bentuknya, maka akan bermanfaat besar bagi kehidupan dunia dan akhirat kita.

Di dunia, kita akan merasakan nikmatnya hidup dekat dengan al-Qur'an. Bahkan kebahagiaan hidup di bawah naungan al-Qur'an tidak akan bisa dibeli dengan dunia dan seisinya, sebab semua itu tidaklah

cukup mengimbangi apa yang didapatkan oleh seseorang dari al-Qur'an. Terlebih di akhirat nanti, kita akan mendapatkan kenikmatan luar biasa dan menjadi hamba-hamba Allah yang dispesialkan berkat al-Qur'an yang kita perlakukan dengan baik.

Jika kita mengkaji hadits-hadits Nabi saw. yang menyinggung tentang pahala dan keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an, pasti kita akan menyadari betapa dashyatnya pahala membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an itu. Maka, tak heran jika para sahabat Nabi saw., juga generasi-generasi setelahnya begitu bersemangat menyambut pahala dan keutamaan-keutamaan tersebut dengan memperbanyak membaca, bahkan sampai menghafalkannya. Di antara mereka ada yang membiasakan diri mengkhatamkan bacaan al-Qur'an sebulan sekali, seminggu sekali, bahkan di waktu-waktu tertentu yang di dalamnya terdapat banyak keutamaan, mereka berusaha mengkhatamkannya dalam waktu yang singkat, di antaranya ada yang sehari satu kali khatam, bahkan ada juga yang sampai 8 kali khatam, seperti yang dapat kita baca dalam *at-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an* yang ditulis oleh **Imam an-Nawawi**.

Coba anda bayangkan, hanya dari satu huruf saja yang anda baca atau anda hafalkan, maka anda bisa mendapatkan paling sedikitnya sepuluh kebaikan. Diriwayatkan dari Ibn Mas'ud ra., Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ
أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ
وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa yang membaca satu huruf saja dari al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, dan satu kebaikan tersebut dilipatkan menjadi sepuluh kabikan semisalnya. Aku tidak mengatakan bahwa ‘Alif Lam Mim’ adalah satu huruf, tetapi ‘Alif’ satu huruf, ‘Lam’ satu huruf, dan ‘Mim’ satu huruf.”
(HR. at-Tirmidzi)

Adanya hadits ini menunjukkan bahwa seseorang yang membaca al-Qur’an, baik dia paham maupun tidak. Selama ikhlas karena Allah, maka ia akan mendapatkan pahala yang sangat banyak dari bacaannya itu, sebab satu huruf dibalas paling sedikit sepuluh pahala kebaikan. Padahal, tidak mungkin dalam sekali baca seseorang hanya membaca satu huruf saja, sehingga tentu saja pahala yang didapatkan dalam sekali baca pun menjadi sangat banyak, walau dari surah pendek sekalipun. Atau, jika huruf dalam hadits di atas diartikan sebagai ‘kata’, baik itu kata benda, kata kerja, atau kata depan, maka tetap saja pahalanya pun akan banyak. Coba saja anda hitung surah al-Kautsar yang hanya terdiri dari tiga ayat saja, di sana ada

berapa kata? Pastinya dari surah terpendek semacam al-Kautsar saja anda sudah bisa mendapatkan pahala yang banyak dan berlipat-lipat, maka apalagi jika yang dibaca adalah surah-surah yang panjang semisal Surah al-Baqarah, Ali 'Imran, dan seterusnya.

Selain itu, Allah Yang Maha Adil juga tetap memberikan pahala yang banyak bagi orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an meskipun ia hanya membacanya dengan terbata-bata karena belum bisa membacanya dengan baik, atau hafalannya terbata-bata karena belum lancar. Sehingga, seseorang sebenarnya tidak perlu khawatir tidak mendapatkan pahala. Tetapi seharusnya ia khawatir jika tidak punya semangat membaca dan menghafal al-Qur'an. Sebab, dengan cara apalagi ia bisa mendapatkan pahala banyak dari al-Qur'an.

BAHKAN, SEBELUM MEMAHAMI DAN
MENGAMALKAN PUN SESEORANG HARUS
TERLEBIH DAHULU MEMBIASAKAN
DIRI UNTUK SELALU MEMBACANYA.
DAN KADANG MEMBACA SAJA TIDAK
CUKUP, SEHINGGA PERLU UNTUK JUGA
MENGHAFALKANNYA.

Nabi saw. pernah mengatakan bahwa yang kesulitan ketika membaca al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan tersebut sekaligus. Sabdanya:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

“Seorang yang mahir membaca al-Qur’an maka akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dengan terbata-bata dan kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala.” (HR. Muslim)

.....

Hadits ini berlaku juga dalam hal menghafal al-Qur’an, sehingga ‘*al-mahir bil-qur’an*’ diartikan sebagai orang yang punya kemampuan bagus dalam hal hafalan al-Qur’an, sebagaimana penjelasan **Fu’ad ‘Abdul Baqi** dalam *tahqiq*-nya atas *Shahih Muslim*. Di dalam redaksi lainnya, Rasulullah saw. juga bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ،
وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ، وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

“Perumpamaan orang yang membaca al-Qur’an sedangkan ia menghafalnya dengan baik maka akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat, dan perumpamaan orang yang membaca dengan terbata-

bata dalam hafalannya, dan ia merasa berat membacanya maka baginya dua pahala.” (HR. al-Bukhari)

.....

Yang dimaksud dengan ‘*yata’ahaduhu*’ adalah sudah menghafal kemudian hafalan tersebut cepat lupa lagi karena memang belum lancar dihafal sehingga butuh banyak diulang-ulang.

Kesimpulannya, anda yang sudah berusaha sekuat tenaga menghafal al-Qur’an, kemudian sudah berusaha pula menyelesaikan masalah-masalah anda dalam menghafal al-Qur’an, namun ternyata masih saja terasa sulit karena memang masalah-masalah tersebut belum tuntas seandainya di atasi, maka bersabarlah, sebab justru anda akan mendapatkan dua pahala sekaligus, yaitu tentu saja salah satunya adalah pahala membacanya. Semakin anda terus berusaha tetap mengahafalkannya, maka semakin anda akan mendapatkan pahala yang banyak dari bacaan al-Qur’an yang keluar dari mulut anda itu.

Selain itu, anda juga akan mendapatkan pahala tersendiri dari rasa sulit yang anda rasakan itu. Sehingga, lebih tepatnya tentu saja rasa sulit itu bisa dikatakan sebagai ladang pahala tersendiri bagi anda. Ketika anda merasakan sulit menghafal al-Qur’an, ingatlah bahwa rasa sulit itu bukanlah sesuatu yang merugikan untukmu, tetapi justru merupakan sesuatu yang bisa menguntungkan untukmu, sebab pahala yang anda dapatkan pun akan lebih banyak.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Meski demikian, tentu saja sebenarnya kedudukan keduanya berbeda. Yang mahir itu pahalanya sudah tidak dihitung satu, dua, tiga, dan seterusnya, tapi langsung digambarkan bahwa kedudukannya adalah bersama para malaikat yang mulai lagi taat. Singkatnya, pahala yang mereka dapatkan dari al-Qur'an itu tidak terhitung lagi banyaknya. Makanya, hadits di atas juga jangan sampai disalahartikan sehingga membuat seseorang tidak mau belajar supaya menjadi orang yang mahir dalam membaca al-Qur'an. Bukan begitu. Rasulullah saw. menyampaikan pesan bahwa dua-duanya akan mendapatkan pahala yang tidak sedikit, namun tetap saja golongan yang mahir ada di atas golongan yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an.

Namun, perlu juga untuk kita ketahui bahwa syarat kesulitan itu menjadi tetap berpahala adalah tentu saja harus dibarengi dengan niat yang tetap ikhlas. Jika niatnya tidak ikhlas karena Allah, misalnya hanya karena ingin dipuji, janganakan pahala kesulitan, pahala bacaannya pun juga tidak akan berpahala apa-apa. Bahkan, justru sebaliknya, orang seperti itu terancam masuk neraka paling pertama. *Na'udzu billahi min dzalik!*

Hadits di atas juga mengajak kita untuk banyak sabar ketika kita merasakan sulit dalam usaha belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Bersabar dalam menghadapi rasa sulit dalam menghafal al-Qur'an juga berarti bersabar untuk terus mendapatkan pahala yang banyak dari Allah swt. Ingatlah bahwa rasa su-

lit tersebut bukannya malah menyulitkan kita, tetapi justru malah menguntungkan kita dengan pahala yang terus memancar dari al-Qur'an yang kita hafalkan itu.

Walaupun terasa sulit, tetap saja dari membacanya kita tetap akan mendapatkan pahala. Demikian pula dari usaha menghafal yang dilakukan kita juga akan mendapatkan pahala. Pokoknya, sekali lagi, kita tidak akan pernah rugi selama yang kita baca dan kita hafalkan adalah al-Qur'an. Belum lagi melihat mushaf pun menjadi amal ibadah tersendiri yang juga menghasilkan pahala. Jangan menyerah, jika anda tetap menghafal al-Qur'an walaupun terasa sulit oleh anda, maka setidaknya mata anda, mulut anda, dan semua anggota badan anda saat menghafal al-Qur'an berada dalam kemuliaan dan terpelihara dari dosa.

Intinya, begitu banyak pahala dan kebaikan yang tidak boleh kita sia-siakan dari al-Qur'an. Dan bersabarlah dalam menerima aliran demi aliran pahala tersebut sehingga di akhirat nanti kita bisa menjadi salah satu di antara orang-orang yang mendapatkan keberuntungan yang besar dari al-Qur'an.

Ingatlah selalu besarnya nikmat yang dijanjikan di akhirat nanti oleh Allah dan rasul-Nya untuk orang

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

yang senantiasa dekat dengan al-Qur'an, niscaya kita bisa melihat bahwa rasa sulit itu sama sekali tidak ada apa-apa dibandingkan dengan apa yang bisa kita dapatkan nanti.



9.

Lelahmu Takkan Sia-sia

Sebagaimana penulis katakan sebelumnya, tidak akan sia-sia apapun interaksi positif kita bersama al-Qur'an. Baik itu berusaha agar bisa membacanya dengan baik, berusaha menghafalkannya, memahami dan mentadabburinya, termasuk usaha mengamalkannya, semuanya tidak akan sia-sia di hadapan Allah jika kita ikhlas. Artinya, pahala-pahal besar dari al-Qur'an itu terus akan kita dapatkan selama kita juga istiqamah untuk melakukan interaksi-interaksi positif tersebut. Baik hasilnya maksimal maupun tidak, yang jelas usaha kita akan Allah ganti dengan pahala yang tak akan pernah ternilai harganya.

Intinya, lelah kita pasti akan tetap terbayar. Sebab, Allah adalah Dzat yang tidak akan pernah berbuat zhalim kepada hamba-Nya yang melakukan kebaikan karena mengharap keridhaan-Nya. Allah adalah Dzat

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

yang tidak akan pernah lupa membalas usaha-usaha kita dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya, termasuk salah satunya melalui jalan menghafal al-Qur'an. Walaupun yang mampu kita hafal ternyata hanya beberapa juz atau beberapa surah saja, itu pun dengan susah payah, maka pahalanya tidak akan kurang sedikit pun.

Allah tidak akan menyia-nyiakan perjuangan hamba-Nya dalam rangka menghambakannya diri kepada-Nya. Bahkan, Allah akan membimbing mereka yang berjuang menghambakan diri kepada-Nya sehingga mereka benar-benar merasakan indahnya petunjuk-petunjuk-Nya. Ingatlah janji Allah dalam ayat berikut:

❦

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-‘Ankabut [29]: 69)

❦

Dengan terus berjuang untuk tetap menghafal al-Qur'an, mudah-mudahan Allah menganugerahkan kita kemampuan untuk semakin merasakan nikmatnya hidup dalam naungan al-Qur'an, sehingga betapapun beratnya perjuangan tersebut, kita bisa tetap istiqamah menjalaninya.

Kesulitan yang anda temui ketika menghafal al-Qur'an sebenarnya bisa membuat anda semakin mendapat pahala besar dari perjuangan dan pengorbanan anda yang tidak didapatkan oleh mereka yang tidak menemukan ujian tersebut dalam proses menghafal al-Qur'an yang mereka jalani. Maka jangan menyerah, sebab bukankah anda menghafal al-Qur'an agar Allah mencintai dan meridhai anda?

Pengorbanan dan perjuangan kita dalam menghafal al-Qur'an, seberat apapun itu, akan tetap bebuah pahala dan kebaikan untuk kita sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Kebaikan dan pahala tersebut tentu saja tidak sedikit, sebab al-Qur'an juga bukan sesuatu yang kecil.

Ingatlah, pahala yang bisa kita dapatkan dari al-Qur'an itu bukan hanya ketika kita mampu menghafalkannya dengan baik, tetapi juga bisa kita dapatkan dari usaha menghafalkannya itu sendiri. Baik hasilnya maksimal maupun tidak, usahanya harus tetap maksimal, insyallah kita tetap mendapatkan pahala yang besar di hadapan Allah swt.

Jika demikian, maka seharusnya anda banyak bersyukur kepada Allah dan tetaplah menghafal al-Qur'an

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

walaupun terasa sulit, sebab Allah tidak akan menyia-nyiaikan usaha anda. Allah pasti senang melihat anda mendapatkan banyak pahala dari usaha dan kesungguhan anda tersebut. Di akhirat nanti, kita pasti akan dapat melihat betapa besar pahala di balik usaha kita tersebut. Firman-Nya:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى ﴿٤١﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (QS. An-Najm [53]: 40-41)

Di samping itu, berlelah-lelah dalam kebaikan itu lebih baik daripada anda berlelah lelah dalam sesuatu yang tidak ada gunanya, apalagi dalam sesuatu yang dimurkai Allah. Dan membaca dan menghafal al-Qur'an itu bukan hanya sekedar baik, tetapi juga memang seharusnya itulah yang selalu dilakukan oleh umat Islam agar nilai-nilai al-Qur'an bisa masuk ke dalam jiwa mereka. Ia bukan pilihan, tetapi keharusan bagi siapapun yang menginginkan kedekatan yang

erat dengan al-Qur'an.

Daripada anda mengerjakan sesuatu yang tidak bermanfaat, tentu saja lebih baik menghafal al-Qur'an, yang jelas-jelas berpahala, walaupun bagi anda begitu berat. Sebab, ada pahala besar yang Allah siapkan di baliknya yang tentu saja jika kita bisa melihat dan merasakan seperti apa besarnya pahala tersebut, niscaya rasa berat itu tidak akan lagi menjadi sebuah penghalang untuk kita. Bahkan, rasa berat itu akan hilang dengan sendirinya, tergantikan dengan rasa harap yang begitu besar akan pahala dan keutamaan di baliknya. Maka, coba hadirkan keagungan pahala dan keutamaan tersebut ketika kita sedang menghafal al-Qur'an.

Beristiqamahlah dalam menggapai keinginan mulia anda untuk menjadi penghafal al-Qur'an sejati walaupun prosesnya terasa sangat berat, sebab itu menandakan bahwa anda memang menginginkan agar anda selalu dalam kebaikan yang sangat bernilai tinggi di sisi Allah. Bukankah kita sudah tahu bahwa sesuatu yang besar itu biasanya juga harus digapai dengan pengorbanan yang besar? Maka demikianlah seharusnya kita dalam menghafal al-Qur'an, tak pernah menyerah sebesar apapun ujiannya, sebab yang kita ingin gapai juga memang sesuatu yang tidak kecil nilainya di hadapan Allah.

Jika anda tidak menyerah, maka di akhirat nanti anda tetap akan menjadi orang yang beruntung. Wa-

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

laupun anda tidak bisa menyempurnakan hafalan anda ketika di dunia, tetapi Allah akan menyempurnakan balasan untuk perjuangan dan pengorbanan anda ketika anda berusaha menyempurnakan hafalan anda tersebut di dunia.

Jangan menyerah walau bagaimanapun perjuangan dan pengorbanan anda. Sebab dunia memang tempatnya berjuang dan berkorban demi mendapatkan kehidupan akhirat yang baik. Dunia adalah tempat menanam sebanyak-banyaknya kebaikan, sehingga barulah di akhirat nanti anda bisa memanennya. Jika yang kita tanam di dunia adalah kebaikan, maka di akhirat pun kita akan mendapatkan kebaikan demi kebaikan dari Allah swt. Sebaliknya, jika di dunia kita hanya menanam keburukan, maka di akhirat nanti tidak akan ada yang kita dapatkan kecuali keburukan yang setimpal. Menghafal al-Qur'an adalah kebaikan yang nilainya sangat besar di mana balasannya jauh lebih besar daripada perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan. Itu semua tiada lain adalah bentuk kasih sayang Allah bagi siapapun yang mau dekat dengan al-Qur'an. Menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an itu hanya beberapa tahun saja sampai kita wafat, tetap balasannya di akhirat nanti bisa kita nikmati selama-lamanya.

Ingatlah bahwa kalau anda menyerah dengan ujian yang anda hadapi ketika menghafal al-Qur'an, berarti anda juga sudah bosan dengan pahala dan kebaikan yang bisa anda dapatkan dari al-Qur'an. Bagaimana

bisa anda bosan mendapatkan kebaikan sementara anda membutuhkannya untuk kehidupan kekal anda di akhirat nanti. Jika bukan sekarang, kapan lagi kita mengumpulkan bekal-bekal kebaikan untuk di akhirat nanti, sebab kematian bisa saja datang dengan tiba-tiba tanpa kita ketahui waktunya. Ingat, al-Qur'an adalah bekal terbaik dan termudah yang Allah sediakan untuk kita, asalkan kita tidak menyia-nyiakannya .

“

TERUSLAH MENGHAFAL WALAU TAK HAFAL-HAFAL. SEBAB TUJUAN MENGHAFAL SENDIRI BUKAN HANYA SEKEDAR SUPAYA KITA BISA HAFAL SEMATA, TETAPI Justru YANG LEBIH PENTING ADALAH SUPAYA KITA ISTIQAMAH TERUS BERSAMA AL-QUR'AN.

”

Sehingga jika kita istiqamah bersama al-Qur'an walaupun tidak bisa maksimal dengan menghafalkannya, kita bisa dianggap lebih baik daripada orang yang mampu hafal 30 juz tetapi tidak istiqamah dalam menjaganya, sehingga akhirnya hafalan tersebut sedikit demi sedikit hilang dari ingatan.

Pahala terbesar yang didapatkan seorang penghafal al-Qur'an itu bukan hanya ketika ia bisa hafal saja,

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

tetapi juga ketika ia bisa istiqamah terus berusaha membaca dan menghafalkannya. Yang hafal belum bisa dianggap baik jika ia belum istiqamah menjaga hafalannya, tetapi yang istiqamah, di samping lambat laun pasti bisa menghafalkannya dengan baik, ia juga akan mendapatkan pahala besar terus-menerus tanpa henti walaupun sesekali ia absen dari membaca dan menghafalkannya karena halangan tertentu yang membuatnya sama sekali tidak bisa membaca dan menghafal, seperti karena sakit, dan lain sebagainya.

Betapa banyak penghafal al-Qur'an saat ini yang awalnya bersungguh-sungguh ketika belum hafal, namun sesudah hafal justru malah kurang peduli dengan hafalan yang sudah didapatkannya. Semangatnya menjaga hafalan tidak seperti semangatnya ketika ingin memiliki hafalan. Anda, jangan menjadi seperti mereka.

Jika anda merasa bahwa menghafal al-Qur'an itu sulit bagi anda, maka jangan sekali-kali membiarkan ia hilang dari ingatan anda karena kecorobohan anda yang tidak mau memurajaah dan mengulang-ulangnya.

Rasa berat dan rasa sulit yang anda dapati ketika menghafal al-Qur'an bisa jadi merupakan cara Allah menguji anda demi membuat anda lebih bersungguh-sungguh bersama al-Qur'an, tidak menyepelkan

hafalan dan tidak terlalu menganggapnya enteng, sehingga anda akan bersungguh-sungguh menjaga hafalan itu karena tidak ingin ia hilang, sebab anda sudah merasakan bahwa menghafal al-Qur'an itu bukan sesuatu yang ringan bagi anda.



10. *Tetap Istiqamah Bersama al-Qur'an*

Istiqamah memang sangat penting dalam segala amalan yang dilakukan oleh seorang hamba di hadapan Allah swt. Ia adalah sesuatu yang bisa membuat seorang hamba beruntung dengan pahala yang berlipat ganda betapapun amalan-amalan yang ia lakukan dengan istiqamah tersebut bukan merupakan amalan yang besar dan berat untuk dilakukan. Suatu amalan bisa menjadi spesial jika ia dibalut dengan istiqamah. Tidaklah istiqamah ini masuk ke dalam suatu amalan melainkan amalan tersebut akan membawa banyak kebaikan dan pahala yang sempurna bagi orang yang mengamalkannya.

Dengan istiqamah, amalan kecil bisa dianggap lebih baik daripada amalan besar tapi dilakukan tanpa istiqamah. Meskipun suatu amalan nampaknya ringan untuk dilakukan, tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga, tidak perlu mengorbankan harta, namun ia

bisa menjadi amalan yang berat dalam timbangan amal di hadapan Allah ketika dilakukan terus-menerus secara istiqamah.

Pentingnya istiqamah juga tentu ●
saja berlaku dalam hal menghafal al- ●
Qur'an. Apalagi seorang penghafal al- ●
Qur'an punya kewajiban untuk selalu ●
menjaga hafalannya seumur hidup ●
agar jangan sampai lupa. Karenanya, ●
sudah pasti istiqamah ini menjadi ●
satu hal yang mesti ada di ●
dalamnya. ●

Maka, anda yang menghafal al-Qur'an, teruslah berlatih untuk tetap istiqamah bersama al-Qur'an. Dengan istiqamah ini, *insya'allah* hafalan akan tetap terjaga. Atau walaupun hafalan tersebut terlupa, seseorang tetap dimaklumi dan tidak dianggap berdosa, karena sudah pasti lupa tersebut bukan karena kesengajaan.

Demikian pula dalam kaitannya dengan menambah hafalan al-Qur'an, istiqamah ini sangat menentukan keberhasilan seorang penghafal ketika ia masih dalam proses menghafal. Walaupun anda misalnya sudah menghafal mati-matian namun juga tidak hafal-hafal, maka bersabarlah, karena pada saatnya nanti

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

anda akan berhasil melewati proses menambah hafalan tersebut hingga selesai, dan jadilah anda penghafal al-Qur'an sejati. Orang yang mampu menghafal cepat dalam sekali menghafal belum tentu bisa berhasil menyelesaikan hafalannya jika ia tidak istiqamah. Sebaliknya, orang yang istiqamah walaupun ia hanya mampu menghafal sedikit demi sedikit, pada akhirnya ia pasti akan bisa menyelesaikan hafalannya tersebut dengan baik. Karenanya, istiqamah ini bisa dibilang sebagai salah satu kunci utama yang bisa membuat seseorang sukses dalam menghafal al-Qur'an.

Jika anda mampu untuk terus istiqamah walaupun menghafal terasa berat bagi anda, maka anda bisa menjadi penghafal yang jauh lebih baik daripada mereka yang hafal dengan mudah, tanpa rintangan, tanpa ada rasa sulit dan berat, tapi akhirnya tidak istiqamah, sebab hafalan yang dimilikinya belum tentu bisa bertahan lama jika tidak istiqamah di jaga dan dipelihara.

Makanya, jangan sekali-kali anda menyepelekan pentingnya istiqamah ini, bahkan walaupun anda benar-benar diberi kemudahan dalam menghafal al-Qur'an.

Kemuliaan penghafal al-Qur'an juga sebenarnya ada pada keistiqamahannya dalam menjaga al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an yang bertanggungjawab terhadap hafalannya pasti akan istiqamah mengulang-ulang atau memurajaahnya sehingga hafalan tersebut tetap terjaga dengan baik di dalam ingatannya. Jika demikian, maka sebaliknya, penghafal al-Qur'an yang tidak istiqamah dalam menjaga hafalannya, berarti ia tidak bertanggungjawab terhadap hafalannya, dan ia terancam tidak akan mendapatkan kemuliaan apa-apa dari al-Qur'an jika sampai hafalan al-Qur'an tersebut hilang dari ingatannya karena ia tidak mau istiqamah menjaganya.

Semakin banyak hafal, seorang penghafal al-Qur'an semakin dituntut untuk bisa semakin istiqamah menjaganya, bukannya malah setelah dihafal kemudian ditinggalkan begitu saja. Dan memang rasanya al-Qur'an itu tidak akan bisa dihafal dengan baik kecuali memang penghafalnya mau benar-benar istiqamah dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Bahkan, bisa dipastikan mushahil ada yang mampu hafal al-Qur'an kemudian hafalan tersebut bisa terjaga dengan baik tanpa istiqamah.

Seorang penghafal yang sudah bisa istiqamah pasti ia akan merasakan benar-benar nikmatnya menghafal al-Qur'an. Sebaliknya, yang tidak mau istiqamah, berarti ia belum bisa merasakan dengan sempurna kenikmatan tersebut. Makanya, berusaha sekuat tenaga untuk istiqamah dalam menghafal al-Qur'an,

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

agar kenikmatan yang kita rasakan dan kita dapatkan benar-benar sempurna. Jika nikmat yang sempurna tersebut sudah bisa dirasakan, maka akan selalu ada rasa ketagihan terhadapnya. Dan memang sesuatu yang nikmat itu selalu membuat ketagihan, tanpa terkecuali adalah al-Qur'an yang memang sumber utama kenikmatan untuk kita, baik kenikmatan di dunia maupun di akhirat.

Jika setelah anda hafal, lalu malah tidak istiqamah, berarti anda justru malah sekaan sudah merasa tidak nikmat lagi menghafal al-Qur'an. Apalagi jika akhirnya al-Qur'an benar-benar anda tinggalkan begitulah saja, berarti anda tidak dapat merasakan bahwa sesungguhnya al-Qur'an adalah santapan nikmat untuk ruhani anda atau obat untuk jiwa anda. Lalu, dengan apa lagi anda bisa memberikan asupan terbaik untuk ruhani anda, juga dengan apa lagi anda akan mengobati jiwa anda yang sedang sakit itu, padahal Allah sudah menyediakan al-Qur'an itu sebagai santapan terbaik untuk ruhani dan obat terampuh untuk jiwa manusia.

Walaupun anda merasa sulit menghafal al-Qur'an, tetaplah jadikan istiqamah sebagai bekal terbaik untuk menjadikan anda sebagai penghafal al-Qur'an yang sukses. Jika kesulitan membuat anda tetap istiqamah bersama al-Qur'an, berarti anda akan semakin bisa merasakan nikmatnya al-Qur'an, nikmatnya menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an. Sehingga, rasa berat dan rasa sulit itu pada akhirnya akan sirna dengan

sendirinya karena terkikis sedikit demi sedikit oleh kesitiqamahan anda.

Jaga terus keistiqamahan tersebut agar anda mendapatkan pahala dan balasan yang sempurna dari tiap ayat dari al-Qur'an yang anda hafalkan. Bahkan, jangan pernah tertipu ketika anda akhirnya bisa menyelesaikan masalah menghafal al-Qur'an yang ada dalam diri anda sehingga anda kemudian benar-benar merasakan mudahnya menghafal al-Qur'an. Ketahuilah, keistiqamahan itu tetap selalu anda butuhkan, baik ketika anda merasa sulit menghafal al-Qur'an maupun ketika anda benar-benar merasakan mudah sebagaimana yang sudah dijamin oleh Allah.

Bahkan, justru ketika diberi kemudahan menghafal al-Qur'an itu lebih membuat kita butuh terhadap istiqamah melebihi butuhnya kita terhadapnya saat menghafal terasa sulit.

Di antara tips yang bisa kita terapkan untuk bisa tetap istiqamah ketika menghafal al-Qur'an adalah dengan menyedikitkan ayat-ayat yang kita hafalkan secara bertahap. Sebab, dengan cara demikialah kita biasanya akan bisa tetap menjaga dengan baik apa yang sudah dihafal walaupun hafalan kita tentunya se-

makin bertambah. Apalagi jika memang kita termasuk yang menemukan masalah dalam menghafal, sehingga cara inilah yang terbaik untuk kita praktekkan.

• ***Tujuan utamanya*** adalah agar
• semangat menghafal kita tetap terjaga, tanpa
• harus merasa berat dengan kewajiban memu-
• rajaah dalam jumlah yang banyak sementara
• semua hafalan tersebut belum sepenuhnya
• dapat kita kuasai dengan baik.

.....

Teruslah pertahankan cara seperti ini dan tetaplah berusaha menghafal walaupun sehari misalnya anda hanya mampu menghafal seayat saja. Sebab, sebagaimana penulis katakan seblumnya, keistiqamahannya yang nantinya akan mengantarkan kita pada kesuksesan menghafal al-Qur'an. Walaupun kitahan hanya bisa menghafal satu atau dua ayat saja dalam sehari, maka *insya'allah* kita tetap berkeempatan untuk menyelesaikan hafalan tersebut nantinya, asal yang penting istiqamah.

Berapapun yang mampu anda hafal dalam satu hari, jika anda istiqamah, maka Allah akan membimbing anda sehingga benar-benar berhasil menghafalnya hingga sempurna. Demikianlah memang Allah benar-benar menyukai orang yang istiqamah dalam melakukan amal ketaatan kepadanya. Sabda Rasulullah saw.:

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah amalan yang kontinu walaupun sedikit.”
(HR. Muslim)

////////////////////////////////////

////////////////////////////////////

“Amalan beliau adalah amalan yang kontinu. Siapa saja di antara kalian pasti mampu melakukan yang beliau—shallallahu ‘alaihi wa sallam—lakukan.”

_____/

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Ingatlah, syafaat al-Qur'an disediakan untuk mereka yang istiqamah dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, apapun bentuknya, termasuk salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Mudah-mudahan kita termasuk di antara para penghafal al-Qur'an yang istiqamah sehingga di akhirat nanti kita benar-benar layak untuk mendapatkan syafaat dari al-Qur'an.

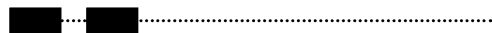


11.

Jadikan Ikhlas Sebagai Pondasi Utama

Apapun amalannya, memang keikhlasan tetap harus jadi nomor pertama. Tidak ada satu amalan pun yang boleh luput dari keikhlasan, yaitu yang tujuannya adalah semata-mata karena mengharap ridha Allah swt. Keikhlasan inilah pula yang akan menentukan baik atau buruknya balasan untuk suatu amalan. Meskipun amalannya baik, namun jika tidak ada keikhlasan di dalamnya, tetap saja ia tidak bernilai apapun di hadapan Allah, bahkan membuat seseorang terancam siksa-Nya. Tanpa terkecuali dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an. Rasulullah saw. pernah menjelaskan bahwa di antara orang yang pertama kali masuk neraka adalah para pembaca dan penghafal al-Qur'an yang tidak ikhlas, yaitu mereka yang membaca al-Qur'an tetapi hanya ingin disebut-sebut sebagai qari, atau yang menghafal al-Qur'an tetapi hanya ingin disebut-sebut sebagai hafizh, dan tentu saja ma-

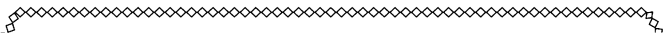
suk di dalamnya bentuk-bentuk interaksi lain terhadap al-Qur'an namun tidak didasari niat yang ikhlas karena Allah.



Tanpa ikhlas dalam melakukan suatu amalan ibadah, kita tak akan dapat apa-apa dari amalan-amalan tersebut, walaupun ia adalah amalan yang utama, walaupun ia adalah amalan yang besar nilai pahalanya, juga walaupun ia adalah amalan yang memerlukan pengorbanan jiwa, raga atau harta yang tidak sedikit. Kita yang melakukan amalan-amalan tersebut tanpa keikhlasan, maka hanya lelahlah yang kita rasakan, dan hanya penyesalanlah yang akan kita dapatkan.

Sebesar apapun suatu amalan ibadah, *kalo* tidak ikhlas, buat apa? Buang-buang tenaga, buang-buang pikiran, atau buang-buang harta. Makanya, karena menghafal al-Qur'an adalah amalan yang luar biasa besarnya pahala yang bisa didapatkan di hadapan Allah, jangan pernah kita tergelincir dalam ketidakikhlasan, sebab alangkah ruginya kita jika selama ini berjuang mati-matian menghafal al-Qur'an, kemudian tidak mendapatkan bagian apa-apa di akhirat nanti karena ketiadaan niat yang ikhlas di dalam hati kita. Rasulullah

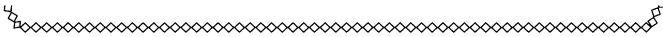
saw. pernah bersabda:



مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا
لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْحِجَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa mempelajari ilmu yang seharusnya untuk mencari keridhaan Allah ‘Azza wa Jalla tetapi ia tidak mempelajarinya kecuali hanya untuk mendapatkan harta benda dunia, maka ia tidak akan mendapatkan bau surga pada hari kiamat kelak.”

(HR. Abu Dawud)



Jika demikian, maka sebaliknya, sekecil apapun suatu amalan ibadah, *kalo* dikerjakan dengan ikhlas, maka ia tetap akan berharga dan bisa diandalkan di akhirat nanti sebagai balasannya. Sehingga, tentu saja kita harus selalu memperhatikan bagaimana kebeningan hati kita ketika melakukan amalan ibadah apapun, agar jangan sampai salah dalam niatnya, atau cacat dalam keikhlasannya.

Dalam menghafal al-Qur’an, betapapun kita sedang menghadapi masalah sehingga menghafal terasa sulit, kita tetap harus ikhlas. Sehingga, walaupun hanya sedikit yang bisa kita hafalkan, maka yang sedikit tersebut bisa tetap menjadi tabungan pahala yang begitu berharga yang bisa kita ambil di akhirat nanti sebagai pemberat timbangan amalan kita di hadapan

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Allah swt. Jangan sampai sudah menghafal al-Qur'an terasa sulit, ditambah lagi keikhlasan kita yang memang tidak ada, maka ruginya pasti terasa berlipat-lipat besarnya, badan capek, pikiran terkuras, ditambah pahala pun malah tidak bisa kita dapatkan sama sekali.

Dengan ikhlas, kita sebenarnya akan mampu untuk bersabar, betapapun beratnya menghafal al-Qur'an. Sebab, tidaklah keikhlasan menyelimuti suatu amalan melainkan ia akan membuat kita merasa ringan dalam mengerjakannya. Rasa berat itu pastinya tidak akan terlalu menjadi beban buat kita, sebab orientasi kita adalah keridhaan Allah. Maksimal maupun tidak, yang kita harapkan hanyalah keridhaan Allah. Dengan keikhlasan, betapapun berat ujian yang kita rasakan dalam menghafal al-Qur'an, maka akan terasa ringan, bahkan tak sedikitpun mengurangi semangat kita untuk tetap menghafal sampai ajal menjemput kita.

Orang yang ikhlas itu tidak akan mudah untuk terpengaruh kesulitan yang sedang dihadapinya. Maka demikian pula jika anda benar-benar ikhlas dalam menghafal al-Qur'an, pasti anda tidak akan menjadi orang yang mudah mengeluh atau mudah menyerah hanya karena rasa sulit yang sedang anda rasakan ketika menghafal al-Qur'an. Meskipun anda terus mencoba menghafal al-Qur'an namun tak unjung hafal, atau terus mencoba melancarkan hafalan yang sudah didapatkan namun tak kunjung lancar, anda akan tetap teguh pada pendirian anda, sebab betapapun hafalan

itu tidak anda dapatkan, atau kelancaran hafalan itu tidak anda raih, anda tetap mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah swt.

Ingat, jika anda masih sering mengeluh sulit, maka berarti keikhlasan anda masih diragukan. Anda belum sadar bahwa mungkin di balik ujian tersebut ternyata anda bisa meraih keridhaan Allah swt. yang lebih besar daripada ketika anda menjalaninya tanpa ada halangan atau rintangan dalam bentuk apapun. Karenanya, tetaplah bersabar menghadapi itu semua, sebab keridhaan Allah itu tidak bisa begitu saja didapatkan tanpa perjuangan yang harus diiringi dengan keikhlasan dan kesabaran.

MAKA, JADIKANLAH KEIKHLASAN INI
SEBAGAI PONDASI UTAMA DAN TERKUAT
ANDA KETIKA MENGHAFAAL AL-QUR'AN,
SEHINGGA ANDA BISA BENAR-BENAR
MENDAPATKAN PAHALA YANG SEMPURNA
DARI USAHA ANDA ITU, MESKIPUN
HASIL YANG BISA ANDA PEROLEH TIDAK
SESEMPURNA SEPERTI YANG ANDA
HARAPKAN.

Walaupun anda hanya mampu menghafal katakanlah sepuluh juz saja dari al-Qur'an, tetapi jika anda benar-benar menghafal dan menjaga hafalan tersebut dengan niat yang ikhlas, maka itupun sudah menjadi

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

keuntungan yang sangat besar bagi anda di hadapan Allah yang tidak bisa dibeli dengan dunia dan seisinya.

Ketahui dan ingat-ingatlah bahwa orang yang menemukan kesulitan ketika menghafal al-Qur'an tapi niatnya selalu ikhlas, maka ia sudah lebih baik daripada orang yang merasakan mudahnya menghafal tapi tidak ikhlas, hanya ingin mendapat pujian, sanjungan, jabatan, kekayaan, dan lain semisalnya. Jika pun pujian, sanjungan, jabatan, atau kekayaan tersebut ia dapatkan, tetapi tidak dengan pahala dari Allah swt. yang sebenarnya lebih dibutuhkannya daripada itu semua jika ia tidak ikhlas. Sebaliknya, walaupun seseorang tidak mendapatkan pujian, sanjungan, jabatan, atau kekayaan, tetapi ia bisa mendapatkan pahala besar yang nilainya tidak dapat ditandingi oleh itu semua jika niatnya benar-benar ikhlas karena Allah swt.

Oleh karena itu, teruslah perbaiki niat anda dalam menghafal al-Qur'an. Jika anda mengetahui bahwa anda berada di jurang ketidakikhlasan yang sewaktu-waktu anda bisa terjerumus ke dalamnya, maka segeralah menjauh dari jurang tersebut. Berjalanlah di jalan yang lurus, yaitu dengan menjadikan apapun amalan ibadah yang kita lakukan sebagai amalan yang semata-mata mengharap keridhaan dan kecintaan Allah swt. Atau jika ternyata anda memang sudah benar-benar jatuh dalam jurang ketidakikhlasan itu, segeralah mencari jalan keluar sehingga anda selamat dan menjadi penghafal al-Qur'an yang ikhlas.

Keikhlasan adalah kunci utama jika kita ingin mudah menghafal al-Qur'an. Jaminan kemudahan menghafal al-Qur'an itu datang dari Allah, maka jangan sampai niat kita menghafal al-Qur'an malah bukan karena Allah. Kemampuan kita menghafal al-Qur'an juga Allah yang berikan, maka jangan sampai kita menjadikannya sebagai alat hanya untuk mendapatkan kepuasan duniawi semata. Rasa sulit ketika menghafal al-Qur'an itu sebenarnya juga tidak akan pernah anda rasakan jika niat anda ikhlas.

Jangan sampai kita merasa sulit menghafal al-Qur'an itu karena ternyata memang ada masalah dalam keikhlasan kita. Maka, bersihkanlah noda-noda dalam diri kita yang selama ini telah mengotori keikhlasan kita.

Selama noda-noda tersebut kita biarkan begitu saja, maka besar kemungkinan selama itulah pula kita akan tetap merasa sulit dalam menghafalkannya. Bahkan, bisa jadi membuat kita benar-benar terhalang dari keberkahan yang seharusnya bisa kita dapatkan dari al-Qur'an yang kita baca dan kita hafalkan itu.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Jadikan keridhaan Allah sebagai tujuan utama. Sebab jika kita sudah bisa menjadikan keridhaan Allah sebagai tujuan utama dalam menghafal al-Qur'an, maka seperti apapun hasil yang bisa kita peroleh, kita tidak akan pernah bersedih ataupun berkecil hati.

Selama usahanya sudah maksimal, serahkan semuanya kepada Allah, maka Allah akan memberikan balasan yang terbaik, dan tidak ada balasan yang paling kita butuhkan melebihi balasan keridhaan dari-Nya.

Kalau Allah sudah ridha kepada kita, apapun yang kita lakukan akan terasa mudah, dan langkah kita akan terasa ringan, karena Allah-lah yang langsung membimbing kita. Dengan bimbingan-Nya, kita akan bisa merasakan dengan nyata bagaimana indahnya hidup di jalan keridhaan-Nya. Sebaliknya, tanpa bimbingan-Nya, kita akan merasakan dunia seakan sempit walaupun hidup dengan bergelimangan harta dan kebutuhan hidup yang serba ada.

Keikhlasan adalah salah satu yang bisa membuat Allah benar-benar ridha kepada kita sebagai hamba-Nya. Meskipun al-Qur'an bisa kita hafal dengan baik,

namun jika niat kita tidak ikhlas karena-Nya, maka Allah tidak akan ridha kepada kita, sebab amalan yang seharusnya kita niatkan untuk mendapatkan keridhaan Allah malah kita niatkan untuk mendapatkan sesuatu yang hanya bersifat duniawi yang tidak bisa dibawa manfaatnya untuk kehidupan akhirat nanti.



12. *Jangan Lupa Perbanyak Doa*

Sebagai seorang hamba yang selalu butuh kepada Allah tentu saja harus banyak meminta kepada-Nya. Semakin banyak kita meminta kepada Allah, maka semakin nampaklah rasa butuh kita itu, sebaliknya semakin sedikit kita meminta kepada-Nya maka semakin sedikit rasa butuh tersebut, yang juga berarti semakin kurang kesadaran kita bahwa segala sesuatu itu Allah yang atur. Allah swt berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ﴾

“Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.” (QS. Fathir [35]: 15)

Allah justru akan senang jika kita selalu memohon kepada-Nya dan menunjukkan rasa butuh tersebut

di hadapan-Nya. Semakin sering suatu permohonan kita sampaikan kepada Allah, maka Allah akan semakin senang kepada kita, semakin Allah mencintai kita, dan Allah pasti akan mengabulkan permohonan tersebut, baik sesuai dengan apa yang kita harapkan, maupun dengan sesuatu yang menurut pandangan-Nya lebih baik daripada apa yang kita mohonkan kepada-Nya. Allah justru akan murka jika kita sebagai hamba-Nya tidak mau banyak memohon kepada-Nya. Rasulullah saw. pernah bersabda:

مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللَّهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ

“Barangsiapa tidak memohon kepada Allah, maka Allah pasti murka kepadanya.” (HR. at-Tirmidzi)

Demikianlah kemuliaan sifat Allah, berbeda dengan manusia yang ketika semakin sering dipinta maka kebanyakan akan semakin bosan, bahkan marah. Benar sekali apa yang dikatakan oleh seorang penyair sebagaimana dikutip oleh **Ibn Katsir** di dalam kitab tafsirnya:

اللَّهُ يَغْضَبُ إِنْ تَرَكْتَ سُؤَالَهٖ ... وَبُئِيَ آدَمَ حِينَ يُسْأَلُ يَغْضَبُ

“Allah akan murka jika engkau tidak meminta kepada-Nya, sedangkan Anak Adam justru murka ketika banyak dipinta.”

Maka, sebagai seorang penghafal al-Qur'an, anda jangan lupa untuk banyak berdoa jika ingin berhasil

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

menghafal al-Qur'an dengan sempurna. Jangan pernah bosan untuk selalu memohon kemudahan proses menghafal al-Qur'an kepada-Nya, agar Allah senang kepada kita, dan apa yang kita mohonkan itu benar-benar dikabulkan oleh-Nya. Ingatlah bahwa Allah tidak mungkin membiarkan kita terus-menerus memohon kepada-Nya sementara doa tersebut tidak dikabulkan oleh-Nya. Di dalam al-Qur'an Allah berjanji:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”.” (QS. Ghafir [40]: 60) Orang yang tidak mau memohon kepada Allah, justru ia adalah orang yang sombong, karena tidak mau menampilkan sebagai makhluk yang butuh kepada-Nya.

Anda sendiri kan tahu bahwa al-Qur'an adalah punya Allah, maka mintalah kepada-Nya. Yang memberikan kemampuan anda untuk menghafal al-Qur'an juga adalah Allah. Yang menganugerahkan hafalan al-Qur'an kepada anda juga Allah. Maka, sudah pasti jika kita ingin mendapatkan nikmat hafal al-Qur'an itu juga harus rajin-rajin memohon kepada Allah. Sebab, mustahil pastinya kita mampu menghafal al-Qur'an jika

bukan karena Allah yang menganugerahkan hafalan al-Qur'an itu kepada kita.

Cobalah cek keadaan anda selama ini, jangan-jangan anda menemukan kesulitan dalam proses menghafal al-Qur'an karena memang anda gak pernah mau minta sama Allah. Jangan-jangan Allah tidak mau menganugerahkan nikmat hafal al-Qur'an itu kepada anda karena memang selama ini anda berlaku sombong di hadapan-Nya, yaitu dalam bentuk keengganannya untuk memohon kepada-Nya.

Dalam menghafal al-Qur'an, kita memang jangan hanya menandalkan kemampuan diri kita sendiri. Sebab, al-Qur'an adalah kita suci yang kedudukannya sangat tinggi. Jika bukan karena rahmat Allah swt., niscaya kita tidak akan sanggup walau hanya mengucapkan satu huruf pun darinya. Tetapi karena Allah sendirilah yang memudahkan al-Qur'an untuk umat manusia, maka kita pun bisa dengan mudah membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya. Maka, jika ternyata kita merasakan sulit dalam menghafalkannya yang tiada lain sebenarnya karena masalah-malasah yang belum terselesaikan dalam diri kita, memohonlah kepada Allah untuk menghilangkan se-

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

gala masalah tersebut sehingga kita benar-benar bisa merasakan mudahnya menghafal al-Qur'an.

Ingatlah bahwa kekuatan dan kemampuan yang kita miliki tidak akan ada manfaatnya sedikitpun jika ternyata Allah tidak menghendaki. Kita baru benar-benar bisa mendapatkan manfaat maksimal dari kemampuan kita dalam menghafal al-Qur'an itu jika Allah mengizinkan dan menghendaki kita untuk bisa menghafalkannya. Bahkan, meskipun menurut akal seseorang tidak akan bisa menghafal dengan baik, namun jika Allah menghendakinya untuk bisa menghafal al-Qur'an, maka ia pasti akan mampu menghafalkannya dengan baik dan sempurna.

Jadi, jangan kira selama ini anda mampu menghafal murni karena kemampuan anda sendiri. Tidak! Allahlah yang memang memberikan nikmat hafal al-Qur'an itu kepada anda. Kemampuan menghafal yang anda miliki itu hanyalah fasilitas yang Allah berikan kepada anda untuk anda gunakan dengan sebaik-baiknya demi membantu keinginan anda untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an.

Salah satu penyebab kesombongan memang adalah adanya rasa bahwa selama ini apa yang berhasil kita capai itu murni karena kemampuan kita sendiri, atau semata-mata karena usaha yang sudah kita lakukan. Padahal, di balik kesuksesan dan keberhasilan itu ada Allah, Dzat yang membimbing dan mengantarkan kita pada kesuksesan dan keberhasilan tersebut.

Karena itu, ingatlah selalu bahwa hafalan al-Qur'an itu adalah pemberian Allah. Sehingga, anda tidak menjadi penghafal al-Qur'an yang sombong, yaitu penghafal al-Qur'an yang merasa bahwa kehebatan dan kecerdasan yang dimilikinyalah yang telah membuat ia mampu menghafalkannya, bukan karena yang lainnya.

DENGAN MENINGAT BAHWA HAFALAN AL-QUR'AN YANG ANDA MILIKI ITU SEMATA-MATA MERUPAKAN PEMBERIAN DARI ALLAH, **MAKA ANDA PUN AKAN SELALU MENJAGANYA DENGAN BAIK AGAR TIDAK SAMPAI HILANG**, SEBAB JIKA HAFALAN TERSEBUT HILANG DAN ALLAH TIDAK MAU MEMBERIKANNYA LAGI KEPADA ANDA, TENTU YANG DEMIKIAN ITU MENJADI BENCANA BESAR BAGI ANDA.

Banyak berdoa kepada Allah di antara fungsinya adalah supaya kita selalu ingat bahwa al-Qur'an itu Allah-lah yang memberi. Dan jika kita sudah bisa se-

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

lalu mengingat bahwa al-Qur'an yang ada dalam dada anda itu pemberian Allah, maka anda pun akan selalu berhati-hati dalam menjaganya, sebab sewaktu-waktu bisa saja Allah mencabut nikmat tersebut dari kita jika kita tidak mau menjaga dan memeliharanya, tidak mau mengamalkan dan menjadikannya sebagai akhlak.

Berdoalah bukan hanya supaya anda benar-benar diberi kemudahan dalam mengafal al-Qur'an, tetapi juga supaya anda bisa merasakan kemudahan dalam memami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali penghafal al-Qur'an yang hanya memohon kepada Allah supaya dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an, dan lupa berdoa agar diberikan kemudahan pula dalam memahami dan mengamalkannya. Padahal, memahami dan mengamalkannya tingkatannya lebih penting lagi dibandingkan dengan hanya sekedar menghafalkannya saja.

Di akhir zaman ini, betapa banyak orang yang mudah menghafal al-Qur'an tetapi tidak mampu memahami dan mengamalkannya dengan baik. Betapa bisa kita saksikan sendiri banyak orang yang hafal hanya dalam setahun, sebulan, bahkan hanya dalam hitungan hari. Namun ternyata tak sedikit di antara mereka yang hafalannya itu tidak sampai menjadi sesuatu yang dipahami dan diamalkannya, hanya dihafal saja.

Nah, kita kita pastinya ingin jadi penghafal al-Qur'an yang bukan bisa hanya hafal, tapi juga mampu memahami isi yang dikandung di dalamnya dan paling

penting adalah juga mengamalkan apa yang sudah dihafalkan dan dipahami itu, sebab percuma juga hafal dan paham jika tidak diamalkan. Mudah-mudahan Allah benar-benar membimbing kita sehingga bisa istiqamah, baik untuk terus membaca dan menghafalkannya, maupun untuk bisa memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Amiiin!*



Penutup

Kesimpulannya, menghafal al-Qur'an itu sangatlah mudah, sebagaimana janji Allah sendiri di dalam al-Qur'an. Kita harus yakin dengan jaminan Allah swt. tersebut sebagai bukti keimanan kita kepada-Nya, yaitu dalam hal membenarkan apa yang disampaikan-Nya di dalam al-Qur'an. Bukti-bukti bahwa al-Qur'an dimudahkan oleh Allah untuk kita sangatlah banyak, termasuk yang bisa kita saksikan sendiri. Semuanya menunjukkan bahwa jaminan itu benar adanya. Siapapun yang menggunakan akal sehatnya, pasti tidak akan mendustai fakta-fakta tersebut.

Lalu, kenapa sebagian orang yang menghafal al-Qur'an ada yang mengeluh sulit? Maka jawaban yang paling tepat adalah bahwa yang sulit itu bukanlah al-Qur'an, tetapi semata-mata dirinya sendiri. Rasa sulit itu bisa saja timbul karena kesalahan-kesalahan dalam

diri penghafalnya sendiri, dan inilah sebenarnya sumber utama masalahnya.

Kesalahan dalam menghafal al-Qur'an yang paling parah yang bisa benar-benar menghalangi kelancaran proses menghafal al-Qur'an adalah berkaitan dengan niat dan keikhlasan. Bahkan niat yang salah ini bukan hanya bisa mengganggu berjalannya proses menghafal al-Qur'an dengan baik, tetapi juga bisa membatalkan pahala besar yang seharusnya bisa didapatkan penghafalnya. Di samping berkaitan dengan niat, kesalahan bisa juga terjadi dalam hal adab-adab yang kurang diperhatikan, tata cara yang tidak tepat, termasuk yang juga tak kalah parahnya dengan kesalahan niat adalah berkaitan dengan pengamalan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal itu.

Anda, atau siapapun yang merasakan sulit dalam menghafal al-Qur'an, segera cari tahu apa masalah yang ada dalam diri anda dalam kaitannya dengan menghafal al-Qur'an. Cari tahu sedetail mungkin masalah tersebut, lalu selesaikan segera satu persatu jika ternyata masalah tersebut bukan hanya satu. Maka, semakin anda bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut, semakin anda bisa merasakan mudahnya menghafal al-Qur'an sebagaimana yang sudah dijamin oleh Allah swt.

Siapapun *inysa'allah* bisa menghafal al-Qur'an, selama memang ada kemauan dan ada usaha. Dan kita yang sudah memiliki kemauan dan sudah berusaha

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

menghafalkannya, mudah-mudahan Allah memudahkan langkah kita sehingga cita-cita kita menjadi penghafal al-Qur'an bisa terwujud. Juga jangan lupa selalu berdoa kepada Allah, bukan hanya supaya dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an, tetapi juga dimudahkan dalam menjaganya, dan dimudahkan pula dalam memahami dan mengamalkannya.



Tentang Penulis

Cece Abdulwaly, lahir pada 13 Juli 1992 di Cibarusah Bekasi. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Pertama di Cibarusah, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMK Bisnis Manajemen al-Muttaqin Kota Bekasi sekaligus mendalami ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Muttaqin di kota yang sama. Dari sinilah kemudian semangatnya semakin besar untuk memperdalam ilmu agama, tanpa terkecuali untuk menghafal al-Qur'an.

Akhir tahun 2010, ia kemudian mencoba mewujudkan keinginannya untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Falah Nagreg Bandung, sebuah pesantren yang didirikan oleh Alm. KH. Q. Ahmad Syahid. Selama kurang lebih empat bulan ia sudah bisa menyelesaikan hafalannya secara mandiri. Adapun hafalan yang disetorkan langsung kepada KH.

Mengapa Aku Sulit Menghafal Al-Qur'an?

Ahmad Farizi *Al-Hafizh* (pembimbing tahfizh) baru selesai dua bulan kemudian. Selepas itu, ia masih tetap menyetorkan ulang hafalan demi hafalannya hingga beberapa kali khatam.

Tahun 2012, Ayah (panggilan KH. Q. Ahmad Syahid) memintanya untuk membimbing anak-anak penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung bersama salah satu rekan dekatnya, Ust. Hadian Akbar *Al-Hafizh*. Di sana, selain mengajar tahfizh, ia juga melanjutkan studinya di STAI Al-Falah hingga selesai tahun 2016. Di akhir-akhir masa kuliahnya, ia menikah dengan Fauziah Jamilah yang saat itu juga masih berstatus santri. Dari pernikahan itu, saat ini keduanya sudah dikaruniai satu orang anak perempuan bernama Farha Lu'Lu'il Maknun. Di tahun 2017, ia kemudian mengajar tahfizh di Al-Kausar Boarding School Parungkuda Sukabumi.

Ia mulai aktif menulis buku sejak tahun 2014. Dan buku ini adalah buku yang ke-22 yang sudah ditulisnya. Buku-buku sebelumnya yang sudah ditulisnya masing-masing berjudul: 1) *Sabar dan Istiqamah: Bekal Para Penghafal al-Qur'an* (DiandraKreatif), 2) *120 Hari Hafal al-Qur'an* (DiandraKreatif), 3) *Raih Berkah Ramadhan Bersama al-Qur'an* (DiandraKreatif), 4) *Hati-hati dalam Berprasangka!* (DiandraKreatif), 5) *Mutasyabih Lafzhi: Ayat-ayat al-Qur'an dengan Kemiripan Redaksi* (DiandraKreatif), 6) *Ramzuttikrar: Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan al-Qur'an* (DiandraKreatif), 7) *Mendidik dengan Teladan*

yang Baik (DiandraKreatif), 8) Jangan Jadi Mantan Hafizh (DivaPress), 9) Like a Star: Jadi Jomblo Hafizh Qur'an (Grasindo), 10) 40 Alasan Anda Menghafal al-Qur'an (Pustaka Al-Kautsar), 11) Meluruskan 33 Mitos dan Pandangan Keliru Seputar Menghafal al-Qur'an (DivaPress), 12) Bela al-Qur'an, Agar al-Qur'an Membela Kita! (DiandraKreatif), 13) 50 Kesalahan dalam Menghafal al-Qur'an (Tiga Serangkai), 14) 140 Permasalahan Fiqih Seputar Membaca al-Qur'an (DiandraKreatif), 15) 80 Permasalahan Fiqih Seputar Mushaf al-Qur'an (DiandraKreatif), 16) 60 Godaan Penghafal al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya (DiandraKreatif), 17) Rahasia di Balik Dahsyatnya Hafalan Para Ulama (DivaPress), 18) Hafal al-Qur'an Sambil Kuliah (DiandraKreatif), 19) The Real Hafizh (DiandraKreatif), 20) Akhlak Penghafal al-Qur'an (DiandraKreatif), 21) Permasalahan Fiqih Seputar al-Qur'an (DiandraKreatif).

Bagi yang ingin berkomunikasi dengannya dapat melalui email: ceceabdulwaly@gmail.com, fb: Cece Abdulwaly, instagram: [@ceceabdulwaly](https://www.instagram.com/ceceabdulwaly), WA: +62-857-2246-4981.



Daftar Pustaka

al-Qur'an al-Karim.

ad-Dimasyqi, Abu al-Fida' Isma'il ibn 'Umar ibn Katsir.
Tafsir al-Qur'an al-'Azhim. Dar Thayibah. Cet. 2.
1420 H.

al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il. *al-Jami' al-Musnad ash-Shahih al-Mukhtashar min Umur Rasulillah saw. wa Sunanih wa Ayyamih: Shahih al-Bukhari*. Dar Thauq an-Najah. Cet. 1.
1422 H.

al-Busti, Abu Hatim Muhammad ibn Hibban ibn Ahmad ibn Hibban. *al-Ihsan fi Taqrib Shahih Ibn Hibban*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah. Cet. 1. 1408 H.

al-Jaza'iri, Abu Bakr Jabir ibn Musa ibn 'Abdil Qadir. *Aisar at-Tafasir li Kalam al-'Aliy al-Kabir*. Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam. Cet. 5. 1424 H.

- al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad, Jalaluddin 'Abdurrahman ibn Abi Bakr as-Suyuthi. *Tafsir al-Jalalain*. Kairo: Dar al-Hadits. Cet. 1. T.Thn.
- al-Mawardi, Abu Manshur Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad. *Tafsir al-Maturidi: Ta'wilat Ahl as-Sunnah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. Cet. 1. 1426 H.
- an-Naisaburi, Abu al-Hasan Muslim ibn al-Hajjaj. *al-Musnad ash-Shahih al-Mukhtashar bi Naql al-'Adl 'an al-'Adl ila Rasulillah saw*. Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi. T.Thn.
- an-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin Yahya ibn Syaraf. *at-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*. Dar Ibn Hazm. Cet. 3. 1414 H.
- at-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Mesir: Mushthafa al-Babi al-Halbi. Cet. 2. 1395 H.

